

**IMPLEMENTASI METODE *TOTAL PHYSICAL RESPONSE*
(TPR) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS ANAK
USIA DINI DI TK KHALIFAH PURWOKERTO**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :



ARI SOFIALINA NUR HANIFAH

NIM. 1617406003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ari Sofialina Nur Hanifah
NIM : 1617406003
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “**Implementasi Metode *Total Physical Response* (TPR) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini di TK Khalifah Purwokerto**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 20 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,



Ari Sofialina Nur Hanifah
NIM. 1617406003

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI METODE *TOTAL PHYSICAL RESPONSE* (TPR) DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS ANAK USIA DINI DI TK KHALIFAH
PURWOKERTO

Yang disusun oleh : Ari Sofialina Nur Hanifah, NIM : 1617406003, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal 23 September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,


Toifur, S.Ag., M.Si.
NIP.: 19721217 200312 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

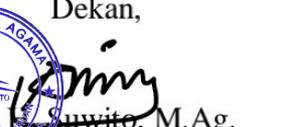

Ellen Prima, M.A.
NIP.: 19890316 201503 2 003

Penguji Utama,


Dr. Fauzi, M.Ag.
NIP.: 19740805 199803 1 004

Mengetahui :

Dekan,


Dr. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19740424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto,

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Ari Sofialina NH

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Ari Sofialina Nur Hanifah

NIM : 1617406003

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

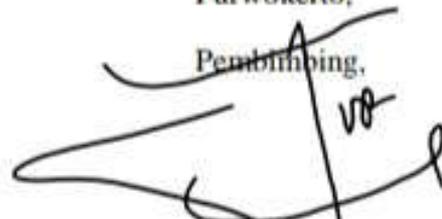
Judul : Implementasi Metode *Total Physical Response* (TPR) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini di TK Khalifah Purwokerto

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto,

Pembimbing,



Toifur, S.Ag., M.Si.

NIP. 19721217 200312 1 001

**IMPLEMENTASI METODE *TOTAL PHYSICAL RESPONSE* (TPR)
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS ANAK USIA DINI DI TK
KHALIFAH PURWOKERTO**

ARI SOFIALINA NUR HANIFAH

NIM. 1617406003

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

ABSTRAK

Bahasa digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa yang dipelajari tidak hanya bahasa ibu tetapi juga bahasa asing, dalam hal ini bahasa Inggris. Penerapan bahasa Inggris untuk anak usia dini bukan hal yang mudah, perlu menggunakan metode agar anak usia dini lebih bisa memahami makna dan arti dari bahasa Inggris tersebut. Salah satu metode yang digunakan adalah metode *Total Physical Response*. Hal tersebut bertujuan agar bahasa Inggris lebih mudah dipahami oleh anak usia dini.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil Implementasi Metode *Total Physical Response* (TPR) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di TK Khalifah Purwokerto. Dengan subjek penelitian meliputi kepala TK dan Guru. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menggambarkan implementasi metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini yang dilaksanakan di TK Khalifah Purwokerto, penelitian ini menunjukkan peran guru beserta tahapan-tahapan pada kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dengan metode *Total Physical Response*.

Kata kunci: Metode *Total Physical Response*, Pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini

MOTTO

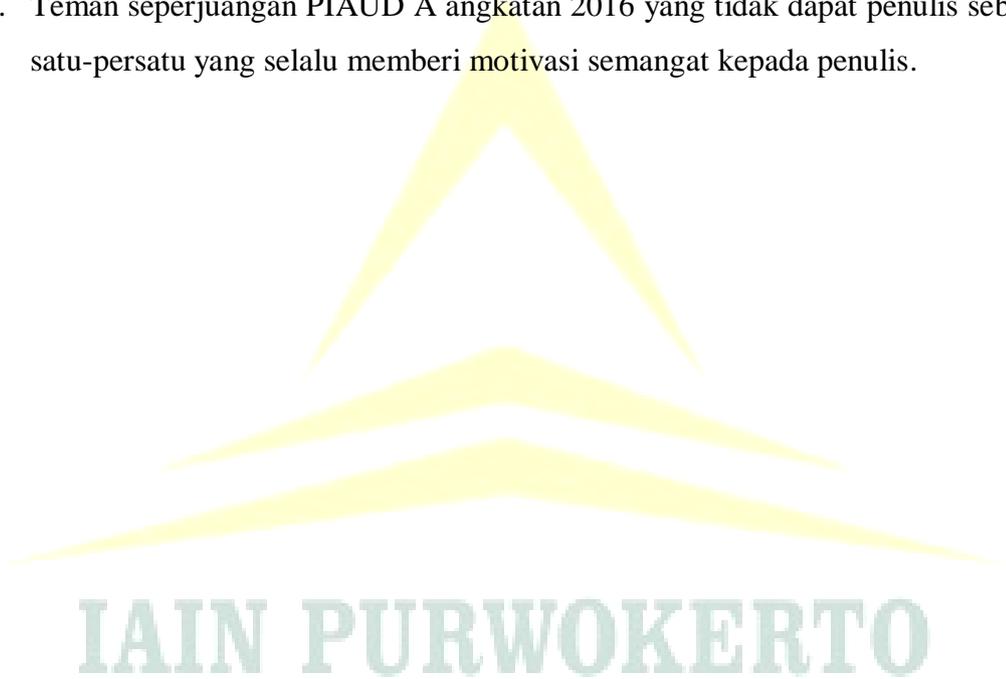
Be Defferent tobe Better



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Orangtua tersayang bapak Kasino dan ibu Marsiyah, yang tidak henti-hentinya berdoa untuk putra-putrinya agar kesuksesan selalu menyertai kami.
2. Adik-adik dan kakek nenekku tersayang yang selalu memberi dorongan doa, kasih sayang dan semangat kepada penulis.
3. Sahabat-sahabat yang selalu memberi doa, dorongan dan semangat pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman seperjuangan PIAUD A angkatan 2016 yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu yang selalu memberi motivasi semangat kepada penulis.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan segala kekurangannya. Tak lupa sholawat serta salam peneliti sanjungkan kepada baginda Nabi agung Muhammad SAW, yang senantiasa mendoakan umatnya sampai hari akhir dan semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapat syafa'atnya ila yaumul qiyamah kelak. Aamiin.

Dengan segenap kemampuan yang dimiliki, peneliti menyusun skripsi ini dengan judul “Implementasi Metode *Total Physical Response* (TPR) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini di TK Khalifah Purwokerto”. Skripsi ini peneliti ajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan sekaligus upaya peneliti dalam memberikan kontribusi positif dalam dunia Pendidikan sebagai calon pendidik yang bermutu dan berkualitas. Namun, peneliti sangat menyadari masih begitu banyak kekurangan yang ada pada skripsi ini.

Skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan semua pihak dalam memberi bimbingan, motivasi dan nasehat, maka selayaknya peneliti banyak terimakasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan FTIK IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan 1 FTIK IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan 2 FTIK IAIN Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan 3 FTIK IAIN Purwokerto.
6. Dr. Heru Kurniawan, M.A., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Purwokerto.
7. Ellen Prima, M.A., Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Purwokerto.
8. Bapak Toifur, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi, serta masukan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

9. Kepala Sekolah dan Guru serta Staf Karyawan TK Khalifah Purwokerto, yang telah mengizinkan dan membantu sepenuhnya terhadap skripsi.
10. Orang tuaku tercinta, Bapak Kasino dan Ibu Marsiyah, serta Eyang-eyang dan Adik-adikku yang selalu memberikan motivasi dan memberikan do'a kepada peneliti, dan segenap keluarga besar yang tidak bisa saya tuliskan satu per satu yang memberikan do'a dan support sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini.
11. Sahabatku tersayang yang sudah dianggap seperti keluarga, Rizka Khurotunnisa, Rizqi Chulida, Tika Noviani, Yosi Esa Putri, yang sudah menjadi support systemku.
12. Teman-teman seperjuanganku PIAUD A angkatan 2016, yang sudah banyak memberikan waktu, dukungan saat menyusun skripsi ini.
13. Terimakasih untuk diriku sendiri yang sudah berjuang
14. Terimakasih juga untuk siapapun yang mengingatkan dan mendoakanku.

Tidak ada kata yang dapat peneliti ungkapkan untuk menyampaikan terima kasih, melainkan hanya doa semoga amal baiknya diterima dan diridhai oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal soleh.

Peneliti menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran selalu peneliti harapkan.

Semoga laporan akhir ini bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Rabbal'amin
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 20 Agustus 2020

Penulis,

Ari Sofialina Nur Hanifah
NIM. 1617406003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian pustaka.....	8
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Anak Usia Dini	14
1. Karakteristik Anak Usia Dini.....	14
2. Kecerdasan Anak Usia Dini.....	16

3. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini.....	17
4. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	17
B. Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini	22
1. Pentingnya Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini	22
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini	23
3. Tahap Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini.....	23
C. Metode Pembelajaran	26
1. Pengertian Metode Pembelajaran	26
2. Kedudukan Metode Dalam Pembelajaran.....	27
3. Macam-macam Metode Pembelajaran.....	27
D. Metode <i>Total Physical Response</i> (TPR).....	28
1. Pengertian Metode <i>Total Physical Response</i> (TPR).....	28
2. Desain Metode <i>Total Physical Response</i> (TPR)	30
3. Prosedur dan Teknik Metode <i>Total Physical Response</i> (TPR).....	34
4. Alasan Memilih Metode <i>Total Physical Response</i> (TPR)	36
5. Keunggulan dan Kelemahan Metode <i>Total Physical Response</i> (TPR)	39
E. Implementasi Metode <i>Total Physical Response</i> (TPR) dalam pembelajaran bahasa Inggris pada Anak Usia Dini	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data.....	49
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	51

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TK Khalifah Purwokerto.....	53
1. Profil TK Khalifah Purwokerto	53
2. Latar Belakang TK Khalifah Purwokerto	53

3. Visi dan Misi TK Khalifah Purwokerto.....	54
4. Susunan Penyelenggara TK Khalifah Purwokerto	54
5. Struktur Organisasi TK Khalifah Purwokerto.....	54
6. Sarana dan Prasarana TK Khalifah Purwokerto.....	55
7. Program Pembelajaran TK Khalifah Purwokerto.....	57
8. Data Anak TK Khalifah Purwokerto	60
9. Acuan Tema TK Khalifah Purwokerto	63
B. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini dengan metode TPR	65
C. Aspek-aspek Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini dengan metode TPR	68
D. Tahapan Implementasi Metode <i>Total Physical Response</i> (TPR) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini Di TK Khalifah Purwokerto.....	74
E. Variasi Metode <i>Total Physical Response</i> (TPR) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini Di TK Khalifah Purwokerto	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
C. Kata Penutup.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Susunan Penyelenggara TK Khalifah Purwokerto

Tabel. 2 Struktur Organisasi TK Khalifah Purwokerto

Tabel. 3 Sarana dan Prasarana

Tabel. 4 Pengelolaan Administrasi

Tabel. 5 Program Pembelajaran

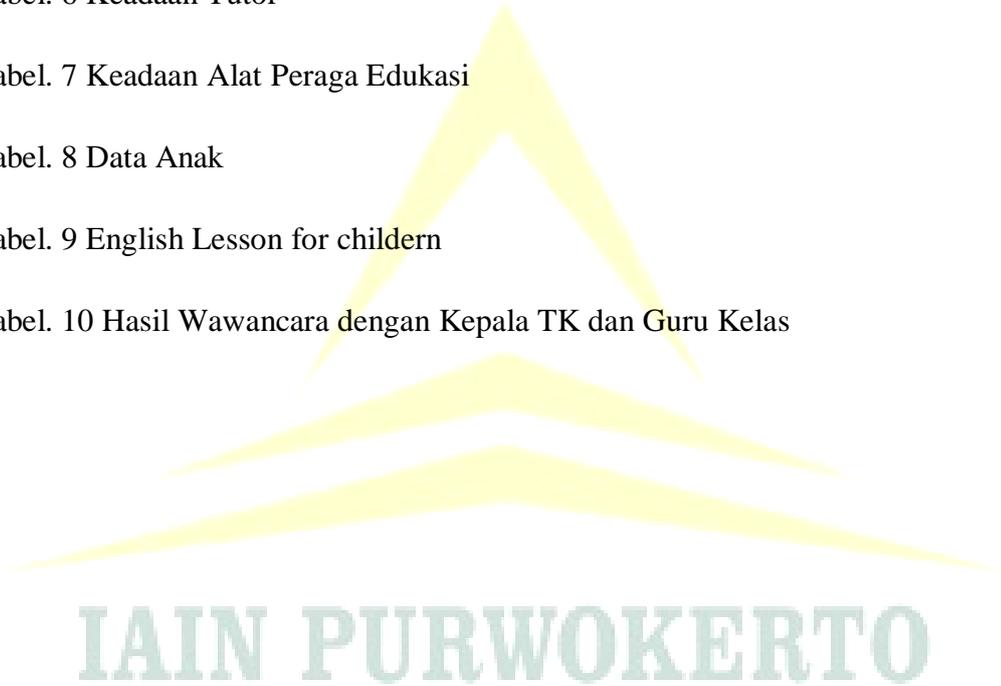
Tabel. 6 Keadaan Tutor

Tabel. 7 Keadaan Alat Peraga Edukasi

Tabel. 8 Data Anak

Tabel. 9 English Lesson for children

Tabel. 10 Hasil Wawancara dengan Kepala TK dan Guru Kelas



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di TK Khalifah

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Pedoman Observasi

Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar suatu bahasa, baik bahasa ibu (*mother tongue*) maupun bahasa nasional yang menjadi simbol kebangsaan, pada masa kanak-kanak merupakan proses yang pasti berlangsung. Masa ini merupakan proses yang tidak dapat dihindari. Ia sebuah keniscayaan. Disebut bahasa ibu karena bahasa ini dipakai oleh anak-anak saat berkomunikasi dengan ibunya ketika ia mulai belajar bicara. Seorang anak yang dibesarkan di lingkungan masyarakat yang berbahasa daerah tertentu, misalnya bahasa Jawa atau Sunda, anak tersebut akan menjadi bahasa daerah sebagai “bahasa ibunya”. Dan bahasa nasional adalah bahasa yang dipakai sebagai bahasa resmi dalam negara atau bangsa tertentu.¹

Pembelajaran bahasa tidak hanya sebatas bahasa ibu (bahasa pertama), namun juga bahasa asing. Di negara Indonesia, penggunaan bahasa asing dalam hal ini adalah bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari. Bukanlah hal yang baru lagi meskipun hanya sebatas kata-kata sapaan (*greeting*) atau perpisahan (*farewell*) seperti contoh : *good morning, how are you, see you, good bye* dan lain sebagainya. Bahkan bahasa Inggris juga masuk dalam mata pelajaran di sekolah formal mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini hingga Perguruan Tinggi.²

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat fundamental untuk diajarkan kepada anak-anak usia dini. Mengajar bahasa Inggris untuk anak usia dini tidaklah mudah. Pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini sangatlah berbeda dengan pembelajaran bahasa Inggris untuk remaja dan dewasa. Harmer mengklasifikasikan tiga kelompok

¹ Yuli Astutik & Choirun Nisak Aulina, “Metode Total Physical Response Pada Pengajaran Bahasa Inggris Siswa Taman Kanak-kanak”, *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol 17. No 12, Oktober 2017”, hlm 197.

² Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Inggris*, (Bandung : Humaniora, 2010), hlm. 25.

dalam pembelajaran bahasa; *young children* (anak-anak), *adolescent* (remaja), dan *adult* (dewasa).³

Bahasa Inggris berperan penting dalam kehidupan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong Indonesia untuk mengembangkan bahasa internasional yakni bahasa Inggris. Keberhasilan sebuah pembelajaran tidak terlepas dari beberapa unsur penting, salah satunya dengan menggunakan metode pengajaran. Metode pembelajaran menjadi penting dikuasai karena sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan.

Berbicara tentang pembelajaran di PAUD tentunya tidaklah mudah, hal ini karena mengajar bahasa Inggris pada anak usia dini berbeda dengan mengajar bahasa Inggris untuk orang dewasa. Dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan dari seorang guru untuk mengajarkan bahasa Inggris kepada siswa PAUD. Selain itu, dalam menghadapi anak-anak seorang guru harus kreatif dan menyenangkan dalam menyampaikan materinya. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari strategi, teknik ataupun metode yang menyenangkan untuk mengajar bahasa Inggris kepada anak usia dini.⁴

Salah satu cara dalam mengembangkan kosakata bahasa Inggris yaitu menggunakan metode belajar *Total Physical Response* (TPR). Metode belajar *Total Physical Response* merupakan sebuah metode pembelajaran bahasa yang disusun pada koordinasi perintah (*command*), ucapan (*speech*), dan gerak (*action*). Metode belajar TPR bertujuan untuk memberikan sebuah pembelajaran bahasa Inggris yang mudah dipahami oleh anak, dikenalkan melalui kata perintah serta diberikan dengan menggunakan gerakan fisik. TPR sendiri sengaja dirancang agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak karena mengandung unsur aktivitas motorik.

Metode ini dihubungkan dengan teori pengusutan ingatan (*trace theory*) dalam psikologi yang berpendapat bahwa semakin sering/ intensif

³ Jeremi Harmer, *The Practice Of English Language Teaching*, (Essex: Pearson Longman : 2007).

⁴Yuli Astutik & Choirun Nisak Aulina, "Metode.....hlm 197.

suatu asosiasi ingatan ditelusuri, maka semakin kuat pula asosiasi ingatan itu, dan semakin mudah pula ditimbulkan atau dinggat kembali. Penelusuran atau pengusutan ulang dapat dilakukan secara verbal (misalnya, dengan ulangan yang dihafalkan, tanpa berpikir) atau digabungkan dengan aktivitas motorik.⁵

Metode *Total Physical Response* (TPR) merupakan metode yang sangat mudah diaplikasikan dalam pengajaran bahasa karena mengandung unsur gerak tubuh (*movement*) sehingga dapat menghilangkan stress pada anak didik dalam pembelajaran bahasa khususnya pada pembelajaran bahasa asing yang dalam hal ini adalah bahasa Inggris. Metode *Total Physical Response* (TPR) juga dapat menciptakan suasana hati yang positif pada anak didik yang dapat memfasilitasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa target khususnya bahasa Inggris.

Melihat keberhasilan anak saat mempelajari bahasa di sekolah, tentunya tidak lepas dari peran guru dalam menerapkan metode *Total Physical Response* (TPR). Guru merupakan pengarah dan fasilitator di lingkungan sekolah untuk memberikan materi kepada siswanya. Guru yang menentukan tentang apa yang akan dipelajari dan siapa yang memerankan materi pelajaran. Siswa dalam metode *Total Physical Response* (TPR) ini memiliki peran utama sebagai *listener* (pendengar) sekaligus *actor* (pelaku). Siswa mendengarkan dengan penuh seksama kemudian merespon secara fisik berdasarkan perintah yang diberikan guru baik secara kelompok maupun individu. Berhasil tidaknya penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) untuk mengajar bahasa Inggris tidak lepas dari kefasihan guru dalam pengucapan (*verbal*) bahasa Inggris maupun keaktifan guru dalam mempraktikkan gerakan (*movement/action*).⁶

Metode *Total Physical Response* (TPR) yang diterapkan oleh guru bertujuan agar terciptanya suasana yang nyaman sehingga siswa dapat

⁵ Aziz Fachrurrozi Dkk, *Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional & Kontemporer* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 123-124.

⁶Yuli Astutik & Choirun Nisak Aulina, "Metode.....hlm 198.

menikmati pembelajaran dan dapat belajar untuk berkomunikasi menggunakan bahasa asing dengan baik. Hal ini dikarenakan bahwa pada dasarnya metode ini dikembangkan untuk mengurangi tekanan pada siswa di dalam kelas, dan membuat suasana kelas menyenangkan. Dengan guru menggunakan metode ini siswa akan sekaligus belajar bahasa sekaligus mempraktikkannya atau sering disebut *learning by doing*.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TK Khalifah Purwokerto sebagian besar anak-anak tidak memiliki latar belakang menggunakan bahasa Inggris di rumah. Maka dari itu anak-anak diajarkan mulai dari kosakata dasar seperti kata benda disekitar sampai kata kerja. Kemampuan bahasa anak di sekolah kebanyakan anak mengerti maksud dari ucapan guru tetapi belum bisa untuk berbicara. Dan salah satu program pengajaran di TK Khalifah Purwokerto terdapat pengantar bahasa Inggris untuk anak maka dari itu pengenalan dimulai sejak dini dan dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan pada pembelajaran sehari-hari. Di TK Khalifah Purwokerto anak-anak biasa diperintah untuk menunjuk benda dan menyebut nama benda dengan bahasa Inggris. Dengan hal tersebut anak-anak akan mengerti nama benda dengan bahasa Inggris dan akan terbiasa dengan bahasa tersebut.⁸

Observasi awal yang dilakukan peneliti menemukan bahwa di TK Khalifah Purwokerto dalam penerapan bahasa Inggris digunakan saat pembukaan pembelajaran dengan menggunakan lagu dan gerak, contohnya anak-anak diperintah untuk menyanyikan lagu dengan lirik "*up and down dan shake shake shake, up and down and shake shake shake, turn to the right and turn to the left*" dan anak-anak diperintah untuk mengikuti gerak sesuai arti lagu tersebut seperti mengerakan kedua tangan ke atas dan ke bawah, menggoyangkan tangan dan putar kanan kiri. Selain itu saat pembelajaranpun anak-anak dikenalkan bahasa Inggris sesuai dengan tema

⁷Larsen & Freeman, *Techniques and Principles in Language Teaching*, (NewYork : Oxford University Press, 1986), hlm. 116.

⁸ Hasil Wawancara dengan Bunda Susiani Selaku kepala TK Khalifah Purwokerto pada 9 Januari 2020.

yang ada misalnya saat pembelajaran dengan tema tanaman buah saat guru mengenalkan aneka buah dengan bahasa Indonesia anak-anak juga dikenalkan dengan menggunakan bahasa Inggris. Dan saat pembelajaran juga anak sering diperintah dengan komando-komando dari guru dengan menggunakan bahasa Inggris, lalu anak menirukannya dan melakukan gerakan sesuai dengan komando tersebut. Contohnya saat guru bilang “*Run and bring the startfruit*” lalu anak berlari dan mengambil buah belimbing lalu diberi tahu kepada temannya sambil mengucap “*startfruit*”.⁹

B. Fokus Kajian

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

1. Metode *Total Physical Response* (TPR)

Metode *Total Physical Response* adalah konsep pengajaran bahasa yang dikembangkan oleh Prof. James J. Asher, seorang psikologi dari San Jose State College California Amerika Serikat pada pertengahan tahun 60-an. Dia memulai eksperimen pengajaran bahasa dengan memanfaatkan gerakan tubuh. Berbagai bahasa, semisal bahasa Jepang, Rusia, Jerman dan Inggris, telah ia ajarkan dengan metode ini, baik kepada anak-anak maupun orang dewasa. Metode *Total Physical Response* adalah metode pengajaran bahasa yang dibangun berdasarkan koordinasi ujaran dan tindakan, metode ini berupaya mengajarkan bahasa melalui kegiatan fisik atau aktivitas motorik (gerakan).¹⁰

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *Total Physical Response* adalah metode yang diawali dengan ucapan (*verbal*) dan diteruskan dengan tindakan atau aktifitas motorik.

⁹ Hasil Observasi Pendahuluan di TK Khalifah Purwokerto pada Jum'at, 10 Januari 2020.

¹⁰ Aziz Fachrurrozi Dkk, *Pembelajaran Bahasa*..... hlm. 123-124

2. Bahasa Inggris

Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan kita karena bahasa tersebut telah menjadi suatu kewajiban untuk dipelajari berbagai lapisan masyarakat, mulai dari pelajar hingga masyarakat umum. Hampir dari dalam segala aspek pergaulan bahasa Inggris selalu kita jumpai baik secara lisan ataupun tulisan. Mengingat hal tersebut bahasa Inggris perlu dipelajari oleh semua lapisan masyarakat. Sebuah kata bisa memiliki arti dan penggunaan yang berbeda. Bukan hanya arti dan penggunaan yang berbeda. Bukan hanya arti dan penggunaan tapi juga dari sisi ejaan dan pronunciationnya juga. Dalam mempelajari bahasa Inggris, *grammar* khususnya, anda memerlukan sedikit pengetahuan tentang bagian-bagian kata dalam bahasa Inggris atau lebih dikenal dengan sebutan "*Part Of Speech*".¹¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang penting untuk memudahkan kita berkomunikasi dengan orang lain. Dan bahasa Inggris mempunyai banyak bagian yang harus dipelajari agar kita mengerti arti dari sebuah kata.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta) sosio emosional, bahasa, dan komunikasi. Karena keunikan dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, maka anak usia dini dibagi dalam empat tahapan perkembangan, yaitu : a) Masa bayi, usia lahir 0-12 bulan; b) Masa *toddler* (batita), usia 1-3 tahun; c) Masa *early*

¹¹ Ruddy Hariyanto & Faisal Rahman, *Cara Mudah Belajar Bahasa Inggris Grammar Conversation* (Jakarta : Graha media, 2016), hlm 4.

childhood / pra sekolah, usia 3-6 tahun; d) Masa kelas awal SD, usia 6-8 tahun.¹²

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini ialah anak yang mempunyai proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Anak usia dini berada dalam rentan usia 0-8 tahun yang dibagi menjadi empat tahapan yaitu bayi, batita, pra sekolah, dan masak kelas awal SD.

4. TK Khalifah Purwokerto

TK Khalifah Purwokerto yang beralamat di Perumahan Sapphire Residence Karangwangkal Blok Zamrud No. N13, RT.14, Dusun II, Tambaksari Kidul, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah telah menyelenggarakan kegiatan pengajaran bahasa Inggris kepada anak didiknya pada beberapa kegiatan didalam pembelajar agar anak-anak bisa mengenal bahasa inggris untuk membantu perkembangan bahasanya. TK Khalifah sendiri juga mempunyai latihan bahasa Inggris anak untuk acuan bahasa Inggris yang diajarkan kepada peserta didiknya.

Kelompok bermain Khalifah juga mempunyai konsep tauhid dan entrepreneurship. Disini setiap hari anak-anak praktik sholat dhuha, yang identik dengan sholat rezeki. Setiap kamis, praktik puasa dan sedekah. Anak-anak juga diajarkan untuk mencintai Nabi dan para sahabat dengan cerita, lagu, dan tepuk khas TK Khalifah. Diharapkan hadirnya generasi yang sholeh dan tangguh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah :
Bagaimana Implementasi Metode *Total Physical Response* (TPR) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini di TK Khalifah Purwokerto?

¹² Diana Mutiah, *Psikologi Bermnain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 7.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Metode *Total Physical Response* (TPR) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini di TK Khalifah Purwokerto. Dimana dalam metode TPR tersebut penerapannya pada proses pembelajaran dan diterapkan pada kegiatan bernyanyi dengan menggunakan gerak tubuh dan pada perintah-perintah yang guru berikan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah :

a. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya khasanah keilmuan mengenai Implementasi Metode *Total Physical Response* (TPR) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini.

b. Secara Praktis

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana untuk mengevaluasi terhadap program yang sudah berlangsung, selain itu juga sebagai bahan masukan mengenai Implementasi Metode *Total Physical Response* (TPR) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini.

2. Bagi masyarakat umum

Melalui penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman melatih anak dalam mengenalkan bahasa Inggris sejak dini.

3. Bagi peneliti sebagai calon pendidik

Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi penulis serta bagi pembaca yang budiman.

E. Kajian Pustaka

a. Kerangka teoretik/ konseptual

Pembelajaran bahasa Inggris didasari suatu pemikiran bahwa belajar bahasa asing akan lebih baik bila dimulai lebih awal. Periode paling sensitif terhadap bahasa dalam kehidupan seseorang adalah antara usia 2-7 tahun.

Metode *Total Physical Response* (TPR) adalah sebuah metode pembelajaran yang mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik. Metode ini dikembangkan oleh James Asher, seorang profesor psikologi. Metode ini menekankan pengembangan kemampuan pemahaman melalui asosiasi gerak dengan makna sebelum kemampuan berbahasa (berbicara). Dengan karakter demikian metode ini percaya bahwa: a) pembelajaran berbicara harus ditunda sampai terbentuk kemampuan memahami; b) kemampuan memahami dapat meningkatkan kemampuan produktivitas dalam mempelajari suatu bahasa; c) kemampuan didapat melalui transfer mendengarkan; d) pembelajaran harus menekankan arti daripada bentuk; dan e) pembelajaran harus meminimalisir rasa stres pada pelajaran.¹³

b. Penelitian Relevan

Pengenalan kosakata bahasa Inggris telah banyak dibahas oleh para ahli yang telah melakukan penelitian baik yang muncul dalam bentuk buku-buku, makalah, jurnal dan sebagainya. Dalam penyusunan skripsi penulis menemukan referensi yang dijadikan sebagai bahan kajian mengenai teori-teori yang mendukung dari penelitian yang penulis angkat, antara lain :

1. Skripsi Rizka Oktaviani (2019) Universitas Lampung berjudul “Penerapan Metode Belajar TPR (*Total Physical Responses*) Dalam Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun” hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan metode belajar TPR (*Total Physical Response*) dalam

¹³ Aziz Fachrurrozi Dkk, *Pembelajaran Bahasa* hlm .135-136.

pengenalan kosakata bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di Sekolah Pelangi Alexandria Bandar Lampung sebanyak 5 anak atau 45,45% masuk kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) dan 6 anak atau 54,54% masuk kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Implementasi pembelajaran menggunakan metode belajar TPR (*Total Physical Response*) sudah dilaksanakan sesuai dengan konsep dari metode belajar TPR (*Total Physical Response*) yaitu *command, speak* dan *action* yang terksana pada proses pembelajaran.

Secara umum dalam skripsi ini menekankan proses pengenalan kosakata bahasa Inggris melalui metode *Total Physical Response* pada anak usia dini yang berumur 5-6 tahun, sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu pada Implementasi metode *Total Physical Response* dalam pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini .

2. Skripsi Titin Kartinah (2018) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung berjudul “*Pengenalan Bahasa Inggris Melalui Metode Story Telling Berbantu Media Gambar Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Purnama Sukarame Bandar Lampung*” hasil penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa dengan metode *storytelling* berbantu media gambar dapat digunakan untuk meningkatkan pengenalan bahasa inggris anak kelompok B TK Purnama Sukarame Bandar Lampung. Hasil tersebut dapat diketahui dari peningkatan presentase sebelum tindakan sampai Siklus II. Pada pra siklus presentase perolehan anak yang mencapai nilai BSB (Berkembang Sangat Baik) adalah 0% dengan pencapaian tertinggi adalah BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 14%, sedangkan Siklus I presentase hasil yang diperoleh pada BSB adalah mencapai 36%, dan pada Siklus II nilai BSB mencapai 77%.

Pada skripsi ini menggunakan metode *Story Telling* dalam pengenalan kosakata bahasa Inggris sedangkan peneliti akan

meneliti pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR).

3. Skripsi Aulia Ade Ramadhani (2014) Universitas Negeri Yogyakarta berjudul “*Keefektifan Metode Total Physical Response Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Di SMA Negeri Jetis Bantul*” hasil penelitian yang dilakukan menyimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul antara yang diajar dengan menggunakan metode *Total Physical Response* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional, hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil analisis data menggunakan uji-t yang menghasilkan thitung 3,230 lebih besar dari tabel 2,021 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Secara umum skripsi ini menjelaskan keefektifan metode *Total Physical Response* dalam pembelajaran bahasa Jerman pada siswa SMA, sedangkan peneliti menjelaskan implementasi metode *Total Physical Response* dalam pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini.

F. Sistematika pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka peneliti akan mendeskripsi dalam sistematika, yaitu :

Bagian pertama, dari skripsi ini memuat Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Moto, Halaman Persembahan dan Halaman Kata Pengantar, Daftar Isi yang menerangkan point bahasan dari isi skripsi secara komprehensif, serta Daftar Tabel.

Bagian kedua, memuat pokok-pokok permasalahan yang dibahas yang terdiri dari lima bab.

a. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian. Yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

b. BAB II : BERISI LANDASAN TEORI

Berisi tentang hal yang terkait dengan penelitian, yaitu Bagian pertama tentang Metode pembelajaran yang meliputi : pengertian metode pembelajaran, kedudukan metode dalam pembelajaran, faktor-faktor dalam memilih metode, macam-macam metode pembelajaran. Bagian kedua tentang metode *Total Physical Response* (TPR) meliputi : pengertian metode *Total Physical Response* (TPR), desain metode *Total Physical Response* (TPR), prosedur dan teknik metode *Total Physical Response* (TPR), keunggulan dan kelemahan metode *Total Physical Response* (TPR). Bagian ketiga berisi pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini yang meliputi : pentingnya bahasa Inggris anak usia dini, tujuan pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini, tahap pembelajaran anak usia dini, proses pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini. Dan bagian keempat berisi implementasi metode *Total Physical Response* dalam pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang hal yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Dari metode penelitian ini akan diperoleh data tentang proses implementasi metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini di TK Khalifah Purwokerto.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN

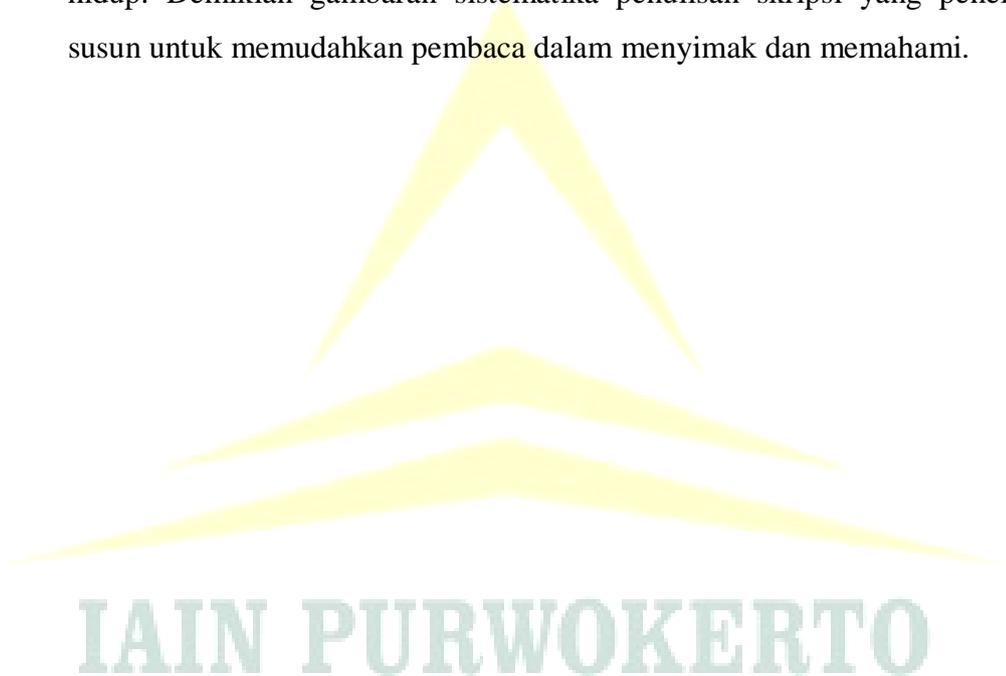
Hasil penelitian meliputi gambaran umum TK Khalifah Purwokerto yang terdiri dari profil, latar belakang, visi misi, susunan

penyelenggara, struktur organisasi, sarana dan prasarana, program pembelajaran, data siswa, hasil penelitian, analisis data implementasi metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini di TK Khalifah Purwokerto.

e. BAB V PENUTUP

Merupakan bab terakhir yang berisi penutup. Dalam penutup ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan kata penutup.

Bagian ketiga, dari skripsi ini merupakan bagian akhir yang didalamnya berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup. Demikian gambaran sistematika penulisan skripsi yang peneliti susun untuk memudahkan pembaca dalam menyimak dan memahami.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Anak Usia Dini

1. Kecerdasan anak usia dini

Gardner menyatakan bahwa pada hakekatnya setiap anak ialah anak yang cerdas. Pandangan ini menentang bahwa kecerdasan hanya dilihat dari faktor IQ. Gardner melihat kecerdasan dari berbagai dimensi. Setiap kecerdasan yang dimiliki akan dapat mengantarkan anak mencapai kesuksesan. Pendidik/ guru perlu memfasilitasi setiap kecerdasan yang dimiliki anak dalam pembelajaran dan kegiatan belajar.

Gardner mengemukakan kecerdasan dalam beberapa dimensi, yaitu:

- a. Kecerdasan bahasa (*linguistik*) berkaitan dengan keterampilan dan persepsi mengelola kata dan bahasa.
- b. Kecerdasan logika - matematika berkaitan dengan keterampilan dan persepsi dalam bidang angka (*numerik*) dan alasan logis.
- c. Kecerdasan musik berkaitan dengan keterampilan dan persepsi dalam bidang musik dan suara.
- d. Kecerdasan gerak tubuh (*kinestetik*) berkaitan dengan keterampilan dan persepsi dalam bidang mengolah dan mengendalikan gerak anggota tubuh.
- e. Kecerdasan gambar dan ruang (*visual-spasial*) berkaitan dengan keterampilan dan persepsi dalam bidang permainan garis, warna, bentuk, dan ruang.
- f. Kecerdasan diri (*intrapersonal*) berkaitan dengan keterampilan dan persepsi dalam bidang kesadaran dan pengenalan terhadap diri sendiri.
- g. Kecerdasan bergaul (*interpersonal*) berkaitan dengan keterampilan dan persepsi dalam bidang membina hubungan dengan orang lain.

- h. Kecerdasan alami (*naturalis*) berkaitan dengan keterampilan dan persepsi dalam bidang yang berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitar.
- i. Kecerdasan rohani (*spiritual*) berkaitan dengan keterampilan dan persepsi dalam bidang mengelola rohani.

Menurut Gardner setiap anak memiliki peluang untuk belajar dengan gaya masing-masing anak. Bila hal ini dipenuhi maka anak akan berkembang dengan sukses.¹⁴

2. Karakteristik perkembangan anak usia dini

Adapun karakteristik perkembangan anak usia dini dapat dilihat sebagai berikut:

a. Perkembangan Fisik-Motorik

Pertumbuhan fisik pada setiap anak tidak selalu sama. Ada yang mengalami pertumbuhan secara cepat, ada pula yang lambat. Pada masa kanak-kanak penambahan tinggi dan penambahan berat badan relatif seimbang. Perkembangan motorik anak terdiri dari dua, ada yang kasar dan ada yang halus. Perkembangan motorik kasar seorang anak pada usia 3 tahun adalah melakukan gerakan sederhana seperti berjingkrak, melompat, berlari ke sana ke mari dan ini menunjukkan kebanggaan dan prestasi. Sedangkan usia 4 tahun, si anak tetap melakukan gerakan yang sama, tetapi sudah berani mengambil resiko seperti jika si anak dapat naik tangga dengan satu kaki lalu dapat turun dengan cara yang sama dan memperhatikan waktu pada setiap langkah. Lalu, pada usia 5 tahun si anak lebih percaya diri dengan mencoba untuk berlomba dengan teman sebayanya atau orang tuanya.

Adapun perkembangan keterampilan motorik halus dapat dilihat pada usia 3 tahun yakni kemampuan anak-anak masih terkait dengan kemampuan bayi untuk menempatkan dan memegang

¹⁴ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Prenada Media, 2015), hlm. 9-11.

benda-benda. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak-anak telah semakin meningkat dan menjadi lebih tepat seperti bermain balok, kadang sulit menyusun balok sampai tinggi sebab khawatir tidak akan sempurna susunannya. Sedangkan pada usia 5 tahun, mereka sudah memiliki koordinasi mata yang bagus dengan memadukan tangan, lengan, dan anggota tubuh lain-nya untuk bergerak.

b. Perkembangan Kognitif

Istilah kognitif (*cognitive*) berasal dari kata *cognition* atau *knowing* berarti konsep luas dan inklusi yang mengacu pada kegiatan mental yang tampak dalam pemerolehan, organisasi/penataan dan penggunaan penge-tahuan. Dalam arti yang luas, kognitif merupakan ranah kejiwaan yang berpusat di otak dan berhubungan dengan konasi (kehendak), afeksi (perasaan). Proses perkembangan kognitif ini dimulai sejak lahir. Namun, campur tangan sel-sel otak dimulai setelah seorang bayi berusia 5 bulan saat kemampuan sensorisnya benar-benar tampak. Ada 2 teori utama perkembangan kognitif, yakni: teori pembelajaran dan teori perkembangan kognitif. Konsep utama dari teori pembelajaran adalah pelaziman, digunakan untuk memahami bayi. Kedua, pelaziman instrumental, seperti bila bayi tersenyum di saat ayah menggelitik perutnya, lalu bayi tersenyum kembali.

Sementara jika mengacu pada teori yang dikemukakan Peaget, seorang pakar psikologi kognitif dan psikologi anak, dapat disimpulkan 4 tahap perkembangan kognitif, yaitu:

- Tahap sensori motor, terjadi pada usia 0-2 tahun
- Tahap pra operasional, terjadi pada usia 2-7 tahun
- Tahap konkrit operasional, terjadi pada usia 7-11 tahun
- Tahap formal operasional, terjadi pada usia 11-15 tahun.

Namun, untuk kategori anak usia dini, maka tahapan perkembangan yang paling bisa dilihat adalah tahap 1 dan 2.

c. Perkembangan Sosio Emosional

Para psikolog mengemukakan bahwa terdapat tiga tipe temperamen anak, yaitu: Pertama, anak yang mudah diatur, mudah beradaptasi dengan pengalaman baru, senang bermain dengan mainan baru, tidur dan makan secara teratur dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan di sekitarnya. Kedua, anak yang sulit diatur seperti sering menolak rutinitas sehari-hari, sering menangis, butuh waktu lama untuk menghabiskan makanan dan gelisah saat tidur. Ketiga, anak yang membutuhkan waktu pemanasan yang lama, umumnya terlihat agak malas dan pasif, jarang berpartisipasi secara aktif dan seringkali menunggu semua hal diserahkan kepadanya.

Dari pendapat di atas diketahui bahwa kepribadian dan kemampuan anak berempati dengan orang lain merupakan kombinasi antara bawaan dengan pola asuh ketika ia masih anak-anak.

d. Perkembangan Bahasa

Kemampuan setiap orang dalam berbahasa berbeda-beda. Ada yang berkualitas baik dan ada yang rendah. Perkembangan ini mulai sejak awal kehidupan. Sampai anak berusia 5 bulan (0-1 tahun), seorang anak akan mengoceh seperti orang yang sedang berbicara dengan rangkaian suara yang teratur, walaupun suara dikeluarkan ketika berusia 2 bulan. Di sini terjadi penerimaan percakapan dan diskriminasi suara percakapan. Ocehan dimulai untuk menyusun dasar bahasa.¹⁵

3. Tahap perkembangan bahasa anak usia dini

Tahap perkembangan bahasa anak usia dini terbagi menjadi dua yaitu tahap *pralinguistik* dan tahap *linguistik*. Pada tahap *pralinguistik* perolehan bahasa anak belum menyerupai bahasa orang dewasa. Pada

¹⁵ Ulfiani Rahman, *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*, Lentera Pendidikan, vol.12, No.1 Juni 2009, hlm. 50-54.

tahap *lingustik* anak mulai bisa mengucapkan bahasa yang menyerupai ujaran orang dewasa. Para ahli *lingustik* membagi tahap ini kedalam lima tahapan, yaitu:

a. Tahap Holofrastik (1-2 tahun)

Pada tahap ini, anak sudah mulai mengucapkan satu kata. Menurut Tarigan (2008) ucapan-ucapan satu kata pada tahap ini disebut holofrasa/ holofrastik karena anak dapat menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata yang diucapkannya itu. Pada tahap ini, gerakan fisik seperti menyentuh, menunjuk, menangkap benda dikombinasikan dengan satu kata. Kata pertama yang digunakan bertujuan untuk memberi komentar terhadap objek atau kejadian di dalam lingkungannya. Satu kata itu dapat berupa perintah, pemberitahuan, penolakan, pertanyaan, dll.

b. Tahap II, Kalimat Dua Kata (2-3 tahun)

Kanak-kanak memasuki tahap ini dengan pertama kali mengucapkan dua holofrasa dalam rangkaian yang cepat (Tarigan, 2008). Komunikasi yang ingin ia sampaikan berupa bertanya dan meminta. Kata-kata yang digunakan untuk itu semua sama seperti perkembangan awal, yaitu: sana, sini, itu, lihat, mau, dan minta. Pada tahap ini, tampak sekali kreativitas anak. Keterampilan tersebut muncul pada anak dikarenakan makin bertambahnya perbendaharaan kata yang diperoleh dari lingkungannya dan juga karena perkembangan kognitif serta fungsi biologis pada anak.

c. Tahap *lingustik* III: Pengembangan Tata Bahasa (3-4 tahun)

Marrat (2003) menyebutkan perkembangan ini dengan kalimat lebih dari dua kata dan periode diferensiasi. Anak mulai sudah dapat bercakap-cakap dengan teman sebaya dan mulai aktif memulai percakapan. Menurut Marrat, ada beberapa keterampilan mencolok yang dikuasai anak pada tahap ini. Secara garis besar anak telah menguasai bahasa ibunya. Anak juga mulai dapat membedakan kata kerja, kata ganti, dan kata kerja bantu. Anak

sudah dapat mengadakan percakapan dengan cara yang dapat dimengerti oleh orang dewasa.

- d. Tahap *Linguistik* IV: Bahasa Menjelang Dewasa/ Pradewasa (4-5 tahun)

Pada tahap ini, anak sudah mulai menerapkan struktur tata bahasa dan kalimat-kalimat yang agak rumit. Misalnya: kalimat majemuk sederhana, contoh: ‘ibu beli sayur dan krupuk’; ‘ayo nyanyi dan nari’. Kemampuan menghasilkan kalimat telah beragam, ada kalimat pertanyaan/ kalimat berita, kalimat perintah, dan kalimat tanya. Menurut Clark (2007), pada tahap ini anak masih mengalami kesulitan bagaimana memetakan ide ke dalam bahasa. Anak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikirannya ke dalam kata-kata yang bermakna.

- e. Tahap *Linguistik* V: Kompetensi Penuh (5 tahun-lebih)

Sejak usia 5 tahun umumnya anak-anak yang perkembangan normal telah menguasai elemen-elemen sintaksis bahasa ibunya dan telah memiliki kompetensi (pemahaman dan produktivitas bahasa) secara memadai. Menurut Tarigan (2008), salah satu perluasan bahasa sebagai alat komunikasi yang harus mendapatkan perhatian khusus di sekolah dasar adalah pengembangan baca tulis (melek huruf). Perkembangan baca tulis anak akan memanjang serta memperluas pengungkapan maksud-maksud pribadi anak, misalnya: melalui penulisan catatan harian, menulis surat. Anak telah mampu membuat kalimat berita, kalimat tanya, dan sejumlah konstruksi lainnya. Anak pada usia prasekolah ini telah dapat mempelajari hal-hal yang di luar kosakata dan tata bahasa. Mereka sudah dapat menggunakan bahasa dalam konteks sosial yang bermacam-macam.¹⁶

¹⁶ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 66-71.

B. Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini

1. Pentingnya Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini

Bahasa Inggris telah menjadi bahasa Internasional yang digunakan hampir di segala bidang kehidupan global. Bahasa Inggris juga telah menjadi bahasa dunia yang mendominasi era komunikasi untuk menghubungkan dan mentransfer ilmu ke seluruh dunia. Hal ini memberikan asumsi bahwa penguasaan bahasa Inggris merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat modern sekarang ini karena penguasaan terhadap bahasa Inggris memudahkan seseorang untuk memperluas pergaulannya di dunia internasional. Seperti yang dikatakan oleh Fromkin, "*English has been called 'the lingua franca of the world'*" (1990 : 259)

Mustafa dalam ini menyatakan bahwa bahasa kedua adalah bahasa yang dipelajari anak setelah bahasa ibunya dengan ciri bahasa tersebut digunakan dalam lingkungan masyarakat sekitar. Sedangkan bahasa asing adalah bahasa negara lain yang tidak digunakan secara umum dalam interaksi sosial. Kedudukan bahasa Inggris di Indonesia tersebut mengakibatkan jarang digunakannya bahasa Inggris dalam interaksi sosial di lingkungan masyarakat sehingga bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang tidak digunakan sehari-hari dalam kehidupan masyarakat di Indonesia.¹⁷

Faktanya, penguasaan bahasa Inggris adalah keterampilan yang sangat penting dalam era informasi dan komunikasi saat itu. Hal ini sangat menentukan bagaimana kita dapat berinteraksi secara global. Isu globalisasi saat ini menuntut sumberdaya manusia yang berkualitas dan mampu berkomunikasi dalam berbagai bahasa asing terutama bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional. Keahlian berbahasa asing ini diperlukan untuk menguasai ilmu pengetahuan, memiliki pergaulan

¹⁷ Bacharudin Mustafa, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : 2008)

luas dan karir yang baik. Hal ini membuat semua orang dari berbagai kalangan termotivasi untuk menguasai bahasa Inggris.¹⁸

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini

Bahasa Inggris telah menjadi bahasa Internasional yang hampir digunakan dalam kehidupan dalam segala bidang. Bahasa Inggris juga telah menjadi bahasa dunia untuk menghubungkan dan mentransfer ilmu ke seluruh dunia. Hal ini menjadikan asumsi bagi masyarakat bahwa penguasaan bahasa Inggris sangat penting dalam era modern ini untuk memperluas pergaulan dalam dunia Internasional.

Faktanya, penguasaan bahasa Inggris dalam era komunikasi jaman sekarang adalah ketrampilan sangat penting yang harus dimiliki setiap individunya. Bahkan, isu globalisasi saat ini menuntut sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkomunikasi menggunakan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris.

Untuk itu sebagai pendidik harus mampu mengenalkan bahasa Inggris ini kepada anak. Minimal berilah dia kosakata yang sederhana. Periode paling sensitif dalam aspek bahasa pada anak adalah di umur dua tahun sampai tujuh tahun. Segala macam aspek bahasa harus diperkenalkan kepada anak sebelum masa sensitif tersebut habis.¹⁹

3. Tahap Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini

Pengajaran bahasa Inggris dilakukan secara bertahap. Sama halnya dengan belajar bahasa Indonesia anak tidak langsung berbicara, membaca dan menulis secara bersamaan. Sebelum bisa berbicara dalam bahasa Indonesia mereka harus mendengarkan terlebih dahulu bahasa Indonesia. Jika mereka tidak pernah mendengarkannya mereka akan mengalami kesulitan dalam berbicara. Itu sebabnya biasanya anak yang tuli juga otomatis bisu karena dia tidak bisa mendengar

¹⁸ Khairaini, A.I. 2012. "Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan*.

¹⁹ Kompasiana, "Pentingnya Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini". <https://www.google/amp/s/www.kompasiana.com/amp/fikriyyah/pentingnya-bahasa-inggris-untuk-anak-usia-dini> (diakses pada 06 Juli 2020, pukul 18:30)

sehingga tidak bisa menirukannya. Jadi, pada intinya belajar bahasa apapun caranya sama. Berikut ini adalah tahapan-tahapan dalam belajar bahasa Inggris bagi anak :

a. *Listening* (Mendengar)

Selain mendengar kita berbicara, anak juga bisa mendengar dengan cara dibacakan buku cerita dalam bahasa Inggris, mendengar nyanyian sederhana ataupun menonton DVD atau video berbahasa Inggris. Tapi untuk pengetahuan awal, sebagai pendidik kita harus memilih kata-kata yang sedikit dan sederhana.

b. *Speaking* (Berbicara)

Setelah anak sering mendengar dalam bahasa Inggris, anak bisa didorong untuk berbicara dalam kalimat-kalimat sederhana. Misalnya, dengan menerapkan waktu 30 menit sehari sebagai waktu keluarga untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Layaknya anak usia balitayang baru memulai berbicara, anak juga memulai berbicara dalam bahasa Inggris meskipun dengan satu kata seperti *book* (buku) ketika melihat kakaknya membawa buku. Lalu kembangkan menjadi kalimat-kalimat pendek seperti, *she brings book*.

c. *Reading* (Membaca)

Ada dua metode umum dalam mengajarkan anak belajar membaca dalam bahasa Inggris yaitu *whole language approach* dan *phonic*. *Whole language approach* adalah suatu metode belajar membaca dengan menjadikan bahasa sebagai salah satu kesatuan tidak terpisah-pisah. belajar membaca juga harus sesuai dengan konteksnya. Metode ini lebih menekankan pada arti suatu kata. Contohnya, ketika melihat kata "*cat*" (kucing) anak langsung diberitahu bahwa itu bacanya "ket" dan itu artinya kucing. Biasanya anak belajar membaca dengan sistem mengingat (*memorize*) kata yang sudah pernah disebutkan. Kelebihan metode

ini adalah anak lebih cepat bisa membaca tapi akan kesulitan ketika harus menuliskan kata yang dimaksud terutama kata-kata yang cukup panjang.

Phonic adalah suatu metode belajar membaca melalui huruf dengan cara mengejanya satu persatu, misalkan “*cat*” (kucing) berarti dieja “keh-e-teh” dan dibaca “ket”. Setiap kata diurai menjadi huruf-huruf. Karena belajar melalui mengeja maka anak memerlukan waktu yang lebih lama untuk bisa membaca. Tapi kelebihanannya anak lebih mudah ketika harus menuliskan kata yang dia dengar. Untuk memudahkan anak belajar dan membaca, kita sebagai pendidik sebaiknya memilih buku-buku yang sesuai dengan tingkatannya. Misalnya, anak yang baru mulai membaca, sebagai pendidik kita memilih buku-buku yang hanya terdiri dari satu kata misalkan halaman pertama ada gambar buah apel dan di bawahnya ada tulisan *This is Apple*. Setelah itu bisa dicoba dengan kata yang lain, misalkan I like banana. Anak bisa membuat sendiri buku-buku seperti itu atau mendapatkannya melalui reading A to Z.

d. *Writing* (Menulis)

Ini adalah tahapan yang paling sulit dalam belajar bahasa Inggris, karena ada banyak aturan yang harus dipatuhi. Biasanya orang Indonesia pasti akan kesulitan untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Sebenarnya bukan karena tidak bisa melainkan karena takut salah. Padahal meskipun kita salah mengucapkan susunan beberapa kalimat atau salah kata bahasanya lawan bicara kita pasti mengerti. Tapi lain halnya dengan menulis, ketika kita melakukan banyak sekali kesalahan tata bahasa dan cara pengejaan bisa jadi orang yang membaca tulisan kita tidak mengerti apa yang kita tulis. Karena ini relatif sulit, maka menulis menjadi tahapan terakhir. Sebagai pendidik kita tidak boleh terburu-buru

mengajarkan grammar atau menulis apabila anak belum menguasai tiga tahap sebelumnya.

Untuk mengajarkan anak grammar sebaiknya dilakukan secara implisit melalui buku yang berisi kalimat-kalimat yang berpola sama. Misalkan apabila halaman pertama berisi kalimat past tense maka halaman-halaman berikutnya juga berpola past tense. Sehingga setelah beberapa kali pengulangan anak bisa mendapatkan gambaran kapan kalimat bentuk past tense itu digunakan. Jika anak diajarkan grammar secara eksplisit yaitu dengan penjelasan panjang lebar mengenai past tense lengkap dengan rumus yang harus dihafal, maka anak akan kebingungan dan akhirnya malah merasa takut untuk menulis. Seperti ketika berbicara anak sebaiknya memulai dengan menulis satu kata, kemudian satu kalimat pendek, lalu satu kalimat panjang, kemudian satu paragraf dan seterusnya. Mungkin nanti tanpa kita sadari tiba-tiba anak sudah bisa menulis satu buku dalam bahasa Inggris.²⁰

C. Metode Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran

Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Lingkungan belajar hendaknya dikelola dengan baik karena pembelajaran memiliki peranan penting dalam pendidikan. Sejalan dengan pendapat Sagala bahwa pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas

²⁰ Nuril Imamah, "Pendidikan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini" <http://Nurilimamah.blogspot.com> (diakses pada 07 Juli pukul 14.00)

pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.²¹

Konsep model pembelajaran menurut Trianto, menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.²²

Sedangkan metode pembelajaran menurut Djamarah, S.B adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.²³

2. Kedudukan Metode Dalam Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Salah satu usahanya adalah dengan memahami kedudukan metode pengajaran sebagai salah satu komponen keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kedudukan metode pengajaran adalah sebagai berikut :

a. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Menurut Sardiman. A.M. 1988, metode sebagai alat motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada rangsangan dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

²¹ Muhamad Afandi DKK, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang : UNISSULA PRESS, 2013), hlm. 16.

²² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovasi-Progesif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm. 51.

²³ Djamarah S.B, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Rineka Cipta, 2008), hlm. 46.

Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode. Tujuan instruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskannya dengan jelas dan dapat diukur untuk dapat memudahkan dalam pemilihan metode untuk menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Dalam mengajar, guru tidak hanya menggunakan satu metode, namun beberapa metode agar peserta didik tidak bosan dengan hanya satu metode. Bila seorang guru hanya menggunakan satu metode, anak didik akan terlihat kurang bergairah dalam belajar, kejenuhan dan kemalasan tampak dalam kegiatan belajar. Ini berarti, metode tidak dapat difungsikan sebagai alat ekstrinsik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan metode yang bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran sekolah.²⁴

b. Metode sebagai strategi pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap setiap anak didik berbeda-beda. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Metode adalah salah satunya. Boleh jadi sekelompok anak didik mudah menyerap pelajaran dengan metode tanya jawab, atau metode demonstrasi, eksperimen, ceramah dan sebagainya.

Menurut Djamarah dalam proses pembelajaran guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenal pada tujuan yang diharapkan. Salah satu cara untuk menguasai strategi itu harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya metode mengajar. Dengan demikian

²⁴ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar : Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. (Jakarta : 1988, Rajawali Pers). hlm. 90.

metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.²⁵

c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam proses pembelajaran yang memberikan ke arah mana proses pembelajaran akan dibawa. Tujuan dari proses pembelajaran tidak akan tercapai apabila komponen-komponen lainnya tidak diperhatikan. Salah satu komponennya adalah metode. Dengan memanfaatkan metode sebaik-baiknya tujuan pembelajaran akan tercapai. Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang proses pembelajaran sehingga akan menjadi alat efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Metode mengajar yang digunakan guru setiap pertemuan berbeda-beda disesuaikan dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.²⁶

3. Macam-macam Metode Pembelajaran Bahasa

Richards dan Rodgers menyatakan bahwa suatu landasan teori pembelajaran yang berhubungan dengan pendekatan atau metode terkait dengan dua pertanyaan mendasar : (1) Apa saja proses psikolinguistik dan kognitif yang terlibat dalam pembelajaran bahasa, dan (2) Apa saja kondisi yang harus dipenuhi demi terlaksananya proses pembelajaran tersebut. Secara umum sebuah pendekatan mempunyai jawaban untuk kedua pertanyaan di atas, tetapi bisa juga hanya menekankan pada salah satu dari dua pertanyaan itu.

²⁵ Djamarah S.B, *Strategi*hlm. 51

²⁶ Canra Wijaya dan Darwinto Manullang, “Kedudukan Metode Pengajaran Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar”, *Seminar Nasional Dasar*, Universitas Negeri Medan (2018), hlm. 7-8

Berikut ini adalah beberapa contoh hipotesis (teori) yang berhubungan dengan pembelajaran :

- a. Metode Tata Bahasa Terjemah yaitu Pembelajaran bahasa asing membutuhkan perasaan aman dan kondisi ini akan terpenuhi manakala para siswa mengetahui bagaimana cara mengungkapkan sesuatu di dalam bahasa sasaran.
- b. Metode *Audio-lingual* yaitu Pembelajaran bahasa adalah suatu proses pembentukan kebiasaan/ *language is habitual action/ al-lughah hiya al-adah*.
- c. Metode Komunikatif yaitu Proses pembelajaran bahasa akan mudah dilaksanakan apabila semua kegiatan belajar bahasa melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan komunikasi yang sebenarnya. Dengan kata lain, belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan kemampuan berkomunikasi merupakan tujuan yang paling utama.
- d. Metode Respon Fisik Total yaitu mempelajari suatu bahasa bersifat sekuensial atau mengikuti urutan-urutan tertentu yang teratur. Mempelajari bahasa asing serupa dengan mempelajari bahasa ibu. Ada suatu urutan biologis baik dalam mempelajari bahasa asing maupun dalam mempelajari bahasa pertama.
- e. Metode Guru Diam yaitu Pembelajaran akan lebih mudah manakala para siswa yang belajar bahasa menemukan sendiri dibandingkan dengan melalui pengulangan dan hafalan yang tidak disertai pemahaman tentang apa yang dipelajarinya.²⁷

D. Metode *Total Physical Response (TPR)*

1. Pengertian Metode *Total Physical Response (TPR)*

Metode *Total Physical Response* adalah konsep pengembangan bahasa yang dikembangkan oleh Prof. James J. Asher, seorang psikologi dari San Jose State College California Amerika Serikat pada

²⁷ Aziz Fachrurrozi Dkk, *Pembelajaran Bahasa*..... hlm. 11-12.

pertengahan tahun 60-an. Dia memulai eksperimen pengajaran bahasa dengan memanfaatkan gerakan tubuh. Berbagai bahasa, semisal bahasa Jepang, Rusia, Jerman dan Inggris, telah Ia ajarkan dengan metode ini, baik kepada anak-anak maupun orang dewasa.

Fachrurrozi dkk menjelaskan bahwa Metode *Total Physical Response* adalah suatu metode pengajaran bahasa yang dibangun berdasarkan koordinasi ujaran dan tindakan, metode ini berupaya mengerjakan bahasa melalui kegiatan fisik atau aktivitas motorik (gerakan). Richard and Rogers dalam Fachrurrozi dkk Metode *Total Physical Response* dihubungkan dengan “teori pengusutan” ingatan (*trace theory*) dalam psikologi yang berpendapat bahwa semakin sering/intensif suatu asosiasi ingatan ditelusuri, maka semakin kuat pula asosiasi ingatan itu, dan semakin mudah pula ditimbulkan atau diingat kembali. Penelusuran atau pengusutan ulang dapat dilakukan secara verbal (misalnya dengan ulangan yang dihafalkan, tanpa berfikir) atau digabungkan dengan aktivitas motorik.²⁸

Dalam Krashen's *The Natural Approach* (1983) guru menggunakan bahasa target secara komunikatif kepada siswa dari awal pengajaran sepanjang kursus. Guru menggunakan gambar dan kata-kata sesekali dalam bahasa asli siswa dan dengan ekspresif mungkin, yang membantu siswanya untuk memahami dengan mudah. TPR memperkenalkan keterampilan atau komponen bahasa dalam suatu tindakan di mana seorang guru melayani tiga peran: mengambil pesanan; penyedia model; dan pemantau tindakan. Para siswa berperan sebagai teladan dan pelaku aksi sampai mereka merasa siap untuk berbicara. TPR didukung oleh beberapa pendekatan teoritis untuk situasi pembelajaran. Seperti, metode Audivisual Dale (1969) dalam

²⁸ Aziz Fachrurrozi Dkk, *Pembelajaran Bahasa*.....hlm. 123-124.

pengajaran mengklaim bahwa siswa belajar paling efisien ketika semua indra mereka terlibat dalam proses pembelajaran.²⁹

Asher dalam Setiyadi menyatakan bahwa “Metode *Total Physical Response* merupakan suatu metode pembelajaran bahasa yang disusun pada koordinasi perintah (*command*), ucapan (*speech*), dan gerak (*action*)”. Metode *Total Physical Response* dimaksud memberikan pengalaman belajar berbahasa Inggris melalui aktivitas fisik (motor). Asher mencatat bahwa manusia saat belajar bahasa, untuk pertamakali terlihat banyak mendengar sebelum mereka bicara, dan bahwa kegiatan mendengar itu disertai oleh respon-respon fisik (meraih, meraba, bergerak, melihat dan seterusnya).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Metode *Total Physical Response* adalah sebuah metode pembelajaran bahasa yang mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik motorik. Metode ini menekankan pengembangan kemampuan berbahasa. Kata-kata yang diajarkan pertama kali yaitu kata dalam bentuk perintah yang ditanggapi secara fisik sebelum dengan verbal. Karena orang yang mempelajari bahasa asing juga perlu mengikuti proses pengenalan bahasa pertama terlebih dahulu.³⁰

2. Desain Metode *Total Physical Response* (TPR)

a. Tujuan (Umum dan Khusus)

Tujuan umum dari Metode *Total Physical Response* adalah mengembangkan keterampilan berbahasa lisan untuk level permulaan. Memahami adalah alat untuk mencapai tujuan akhir, dan tujuan akhir yang ingin dicapai adalah untuk mengajarkan keterampilan berbicara dasar. Pengajaran bahasa asing dengan metode ini bertujuan untuk menghasilkan siswa yang mampu

²⁹ Pham Vu Phi Ho, *The Effect of Using Total Physical Response (TPR) on Efl Young Learners' Vocabulary and Speaking Fluency* (Baria VungTau University, 2018) hlm. 130.

³⁰ Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2016). hlm. 125-127.

berkomunikasi dengan bahasa asing yang dapat dimengerti oleh penutur asli bahasa tersebut.

Di samping itu, metode ini juga bertujuan menghilangkan perasaan tertekan dan kejenuhan dalam belajar bahasa. Tujuan khusus pengajaran bahasa disesuaikan dengan kebutuhan dan keterampilan khusus yang dibutuhkan para siswa, tetapi harus dicapai melalui kegiatan berbasis tindakan dalam bentuk perintah-perintah.³¹

b. Model Silabus

Meskipun Ashers tidak secara rinci menjelaskan tentang urutan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, tetapi prosedur-prosedur yang ia usulkan menyiratkan bahwa pengajaran bahasa asing dimulai dengan bahasa lisan lalu bahasa tulis. Kemampuan berbicara lebih diutamakan daripada bahasa tulisan. Para siswa belajar menulis setelah mereka dapat melaksanakan perintah-perintah dan memberi perintah-perintah kepada siswa yang lain.

Jenis silabus yang digunakan oleh Ashers adalah silabus berbasis kalimat, dengan mengutamakan kriteria tata bahasa dan leksikal dalam memilih materi pengajaran. Tidak seperti metode-metode yang terlaksana berdasarkan silabus berbasis tata bahasa atau aliran struktural, metode ini lebih menekankan perhatian dasarnya pada makna, dibandingkan dengan urutan penyajian materi. Dengan demikian tata bahasa diajarkan secara induktif.³²

c. Jenis Kegiatan Pembelajaran

Tahap pertama pembelajaran adalah penyajian model. Guru memberikan perintah kepada beberapa orang siswa, lalu melaksanakan tindakan-tindakan bersama mereka. Pada tahap kedua, beberapa siswa tersebut menunjukkan bahwa mereka dapat

³¹ Aziz Fachrurrozi Dkk, *Pembelajaran Bahasa*.....hlm. 127.

³² Aziz Fachrurrozi Dkk, *Pembelajaran Bahasa*.....hlm. 127-128.

memahami perintah-perintah tersebut dengan melaksanakan langsung sendirian. Para siswa yang semula hanya mengamati juga mempunyai peluang untuk memperlihatkan pemahaman mereka.

Guru kemudian mengombinasikan ulang unsur-unsur perintah agar para siswa mengembangkan fleksibilitas mereka dalam memahami ucapan-ucapan yang tidak familier, meskipun sering kali perintah yang mereka ucapkan terdengar lucu.

Setelah belajar mereaksikan beberapa perintah lisan, para siswa mulai belajar membaca dan menulis perintah-perintah tersebut. Ketika siswa sudah siap untuk berbicara, merekalah satu-satunya pihak yang memberikan perintah. Setelah para siswa berbicara, kegiatan pembelajaran terus diperluas, termasuk dengan komedi pendek dan aneka permainan.

Latihan-latihan dalam bentuk memberi perintah dan melakukan perintah merupakan aktivitas utama dalam kelas. Perintah-perintah itu pada umumnya digunakan untuk menimbulkan tindakan-tindakan dan aktivitas fisik dari para siswa. Tanya jawab atau percakapan ditunda pelaksanaannya kecuali setelah sampai sekitar 120 jam pelajaran. Aktivitas lain dalam kelas adalah bermain peran dan penyajian *slide*. Bermain peran terpusat pada situasi-situasi kehidupan sehari-hari, seperti diruang makan, supermarket, ditempat ibadah, di kafeteria atau dipasar.³³

d. Peranan Guru

Dalam metode ini guru memainkan peran sebagai pengarah yang aktif. Gurulah yang memutuskan apa yang harus diajarkan, dialah yang menjadi model dan menyajikan materi baru, dan dialah yang memilih materi pendukung yang digunakan didalam kelas. Meskipun demikian guru harus tetap lebih banyak memberikan peluang kepada siswanya. Guru bertanggungjawab untuk menyediakan jenis pembelajaran bahasa terbaik agar siswa dapat

³³ Aziz Fachrurrozi Dkk, *Pembelajaran Bahasa*.....hlm. 128-129.

menginternalisasi ketentuan dasar dari bahasa sasaran. Dengan demikian, guru harus mengendalikan bahasa yang akan diterima siswa, menyediakan bahan baku untuk “peta teori” yang akan siswa bangun dalam benak mereka. Di sini guru sangat dituntut untuk kreatif mengkondusifkan kelas belajar yang hidup.

Dalam memberikan umpan balik kepada para siswa, guru harus mengikuti cara orangtua dalam meberikan umpan balik kepada anak-anak mereka. Pada mulanya, orangtua mengoreksikan sangat sedikit, tetapi ketika anak tumbuh dewasa, orang tua akan mengurangi toleransinya terhadap kesalahan anak mereka dalam berbicara. Dengan cara yang sama, para guru perlu menahan diri dari terlalu banyak koreksi pada tahap-tahap awal dan mestinya tidak menyela untuk mengoreksi kesalahan siswa, karena hal itu akan menghalangi siswa.³⁴

e. Peranan Siswa

Dalam metode *Total Physical Response*, para siswa mempunyai peran utama sebagai pendengar dan pelaksana gerakan. Mereka mendengarkan dengan penuh perhatian dan menanggapi secara fisik terhadap perintah-perintah yang diberikan guru. Siswa juga diharapkan bisa mengenali lalu memberi reaksi terhadap kombinasi-kombinasi baru dari materi yang telah diajarkan sebelumnya. Mereka diharuskan untuk menghasilkan kombinasi-kombinasi baru milik mereka sendiri. Mereka didorong untuk berbicara ketika mereka merasa siap untuk berbicara. Jangan lupa bahwa kelas belajar dengan metode ini jumlah siswa tiap kelas terbatas alias kelas kecil 10- 12 orang.³⁵

f. Peranan Bahan Ajar

Dalam metode ini, secara umum tidak ada teks pokok pelajaran, maka berbagai benda dan realia memainkan peran

³⁴ Ahmad Izzan, *Metodologi* hlm. 28.

³⁵ Aziz Fachrurrozi Dkk, *Pembelajaran Bahasa*.....hlm. 130.

penting. Untuk siswa yang benar-benar pemula, pembelajaran bisa jadi tidak memerlukan pemakaian materi pelajaran, karena suara guru, tindakan-tindakan, dan isyarat-isyaratnya sudah menjadi dasar yang cukup untuk aktivitas kelas. Guru bisa menggunakan benda-benda yang biasa ada dalam kelas, seperti buku, pena, piala, peta, koran atau majalah, dan alat-alat mebel yang ada di kelas. Ketika pelajaran sudah berkembang, guru perlu membuat atau mengumpulkan bahan-bahan untuk mendukung pengajaran. Benda-benda tersebut termasuk gambar, *realia*, *slide*, dan daftar kata. Pengembang metode ini telah mengembangkan kotak-kotak yang berisi benda-benda yang terkait dengan situasi-situasi tertentu, seperti rumah, supermarket, pantai dan lain-lain dan para siswa bisa menggunakan kotak-kotak itu untuk membangun *setting* pengajaran.³⁶

3. Prosedur dan Teknik Metode *Total Physical Response (TPR)*

Ada dua teknik utama yang dapat digunakan dalam metode ini, yaitu teknik memperkenalkan (*introductory technique*) dan teknik kerja aktif (*working technique*). Teknik memperkenalkan maksudnya cara-cara yang digunakan untuk memperkenalkan kosakata baru atau perintyah kepada para siswa untuk pertama kalinya. Sementara teknik bekerja mengacu pada cara-cara yang digunakan untuk menjelaskan atau mengombinasikan perintah-perintah serta kosakata pendukung yang telah diperkenalkan kepada para siswa untuk peningkatan dalam bahasa sasaran.

Berikut ini adalah teknik-teknik untuk memperkenalkan (*introductory technique*) kosakata atau perintah baru dalam Metode *Total Physical Response* :

- 1) Guru mengucapkan dan memperagakan perintah-perintah untuk para siswa. Para siswa melaksanakan perintah-perintah itu dengan mendengarkan guru dan melakukan apa yang guru lakukan.

³⁶ Aziz Fachrurrozi Dkk, *Pembelajaran Bahasa*.....hlm. 130.

- 2) Guru menciptakan situasi-situasi di mana seorang siswa harus memilih antara dua kosakata. Siswa telah mengetahui satu kata dengan baik, sehingga melalui proses penghapusan, kata yang lain dengan segera dapat diketahui.
- 3) Dengan pengenalan sebuah kata baru, siswa harus memilih satu kata yang dia kenal dari tiga kosakata. Jika siswa menebak kata yang salah, maka dia harus mencoba lagi. Jika terkaannya benar, maka dia akan mendapat penghargaan berupa pujian dari gurunya.
- 4) Guru memperkenalkan suatu kata baru dengan cara yang sangat jelas dan nyata kepada siswa, apakah dengan memperagakan atau melalui isyarat atau dengan tanda-tanda lainnya.
- 5) Guru memperkenalkan kosakata baru dengan memperagakan perintah-perintah dari kaset. Guru merekam suaranya sendiri, lalu mengikuti setiap perintah yang terdengar, tetapi kadang-kadang guru juga sengaja merespons dengan salah yang kemudian dikoreksi oleh suara yang ada di *tape recoder*.³⁷

Teknik-teknik memperkenalkan di atas dapat dilanjutkan dengan teknik-teknik bekerja aktif (*working technique*) berikut ini :

- 1) Kadang-kadang diperlukan usaha keras dari siswa untuk mentransfer suatu konsep pada situasi yang lain. Karenanya, adalah penting bagi guru untuk menyajikan sebuah kata dalam situasi yang beraneka ragam dan untuk mengombinasikan ulang kosakata yang telah diperkenalkan.
- 2) Guru hendaknya memperkenalkan kosakata dan perintah baru secara bertahap dan pelan-pelan. Kosakata yang disajikan bertubi-tubi dan dengan cepat akan menjadi kurang produktif karena sulit diingat siswa.
- 3) Di samping dengan mengombinasikan ulang kosakata yang diperkenalkan, penting juga bagi guru untuk memperluas makna

³⁷ Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2016). hlm. 133.

kosakata tersebut dengan cara meletakkan kosakata baru dalam peragaan-peragaan yang lebih sulit.

- 4) Ketika pemahaman kosakata siswa sudah meningkat, guru dapat membekali siswa dengan kata-kata fungsional.
- 5) Sejak awal, guru perlu memperkenalkan padanan-padanan kata atau sinonim-sinonim. Teknik ini terkadang terdengar membingungkan, tetapi tidak demikian kalau dilakukan dengan baik.
- 6) Ketika siswa sudah mempelajari banyak perintah individual, sebaiknya perintah-perintah tersebut diberikan secara berurutan untuk dilaksanakan secara berkesinambungan. Guru tidak boleh terlalu ambisius di dalam strategi ini. Ketika disalahgunakan, teknik ini bisa menyebabkan lebih banyak kegagalan daripada keberhasilan. Ketidaksuksesan ini bisa juga disebabkan oleh penundaan latihan-latihan yang bersifat hafalan dan pemahaman.³⁸

4. Alasan jika Metode *Total Physical Response* di terapkan dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

- a. TPR berkaitan dengan gaya/tipe belajar anak.

Pada dasarnya anak-anak perlu untuk bergerak karena mereka memiliki energi yang sangat besar dan memiliki jangkauan perhatian yang pendek/singkat. Anak sering berinteraksi dengan lingkungannya dan tertarik dengan hal-hal yang bersifat fisik dan nyata. Menurut Scott dan Ytreberg dalam Suhendan bahwa hal yang dominan dalam pemahaman anak berasal dari hal-hal yang berkaitan dengan tangan, mata, telinga, dan dunia fisik anak lainnya.³⁹

Jika kegiatan dalam TPR adalah permainan, hal ini cocok untuk anak-anak yang memiliki tipe belajar kinestetik. Mereka

³⁸ Bambang Setiyadi, *Teaching English as A Foreign Language* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2020). hlm. 110.

³⁹ Suhendan, Using Total Physical Response Method in Early Childhood Foreign Language Teaching Environment, *Social and Behavioral Sciences* 93 2013, hlm.1766

akan belajar yang terbaik ketika melakukan sesuatu secara fisik atau menghubungkan dengan memorinya melalui gerakan. Selain tipe pembelajar kinestetik, metode TPR juga berhubungan dengan anak yang memiliki tipe belajar visual yang mengambil visual/gambar dengan melihat gerakan yang dihubungkan dengan kalimat-kalimat perintah yang diberikan. Ketika metode TPR diikuti dengan lagu atau nyanyian, anak-anak yang memiliki tipe belajar auditory akan mendapatkan manfaat dari kata-kata dan ritme lagu yang dikaitkan dengan gerakan yang akan dikenang anak (Reilly dan Ward dalam Suhendan).⁴⁰

Total Physical Response (TPR) yang dikembangkan oleh James Asher pada tahun 1977. Pendekatan ini melibatkan kegiatan anak secara fisik sebagai tanggapan terhadap instruksi ataupun sesuatu yang sedang dipelajarinya. Dalam mengenalkan bahasa Inggris kepada anak melalui pembelajaran bahasa Inggris bagi anak usia dini, penerapan songs, chants and rhymes (lagu dan nyanyian) dapat digunakan. Istilah song sering diartikan sebagai lagu atau nyanyian. Sedangkan chant dapat diterjemahkan yel-yel yang dapat menambah semangat. Rhyme dapat berarti nyanyian dengan rima tertentu, biasanya memiliki bunyi akhir yang sama pada beberapa ataupun setiap barisnya.⁴¹

Chant dan rhyme dapat dibentuk dari puisi. Lagu dan nyanyian adalah kegiatan yang sangat bermanfaat dan efektif untuk pembelajaran bahasa bagi anak usia dini. Pada pembelajaran bahasa, kegiatan ini sangat bermanfaat terutama bagi anak yang belum mampu memproduksi bahasa. Kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan perkembangan bahasa dan perkembangan fisik motorik, terutama jika kegiatan tersebut terintegrasi dengan musik dan gerakan (dance). Kegiatan bernyanyi dapat memfasilitasi anak

⁴⁰ Suhendan, Using Total Physical.....hlm.1766

⁴¹ Charlotte, Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini Versus Budaya Lokal, "Jurnal Cakrawala Dini: Vol.5 No.2, November 2014", hlm.67

dengan gaya belajar yang berbeda; seperti visual, auditory dan kinaesthetic.⁴²

b. Menyenangkan dan menarik.

TPR tidak menyebabkan anak berada di bawah tekanan atau menyebabkan anak stress. Melalui kegiatan-kegiatan kebahasaan di dalam kelas yang penuh dengan lagu-lagu, gerak dan lagu, serta cerita dan gerakan, anak-anak akan merasa senang dan terus diupayakan agar anak menikmati setiap proses dalam melakukan kegiatan tersebut Mirici dalam Suhendan. Dengan menggunakan metode TPR selain dapat menghilangkan stress anak juga dapat menciptakan suasana hati yang positif dari anak didik sehingga dapat memfasilitasi pembelajaran. Dan pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan prestasi anak dalam pembelajaran bahasa asing (bahasa Inggris).⁴³

c. Bilateral

Menurut Richards dan Rodgers Metode TPR memiliki dua fitur. Pertama, seperti diketahui bahwa kegiatan kebahasaan dikoordinasikan oleh otak kiri sedangkan kegiatan fisik dikoordinasikan oleh otak kanan. Dengan menggunakan TPR dalam pembelajaran bahasa akan membantu anak untuk menggunakan dua bagian otak tersebut. Kedua, ketika mempelajari satu bahasa dan anak fokus pada gerakan-gerakannya, sehingga anak akan memperoleh bahasa tersebut tanpa disadarinya. Hal ini tentu akan mengurangi stress pada anak ketika mereka mempelajari bahasa tersebut.⁴⁴

⁴² Caroline Linse, *“Practical English Language Teaching Young Learnes”*, (New York: MC Graw-Hill Companies, 2005)

⁴³ Suhendan, Using Total Physical.....hlm.1766

⁴⁴ Ruli Hafidah dan Nurul Kusuma, *“Metode TPR dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini”*, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran, UMPonorogo*, 2019, hlm.396

5. Keunggulan dan Kelemahan Metode *Total Physical Response (TPR)*

Setiap metode dan teknik dalam mengajar bahasa Inggris memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut adalah keunggulan dan kelemahan dari penerapan Metode *Total Physical Response (TPR)* sebagai berikut:

a. Keunggulan dari metode Total Physical Response (TPR) :

- 1) Siswa apakah anak-anak atau orang dewasa, mampu mengambil dan belajar bahasa yang lebih baik dan lebih cepat jika mereka mengaitkan tindakan fisik pada kata tertentu. Hal ini juga berguna untuk anak-anak karena anak-anak ingin memberikan respon dengan menggunakan respon fisik yang pertama lebih baik dari pada menggunakan respon verbal. Hal ini menyenangkan dan mudah.
- 2) Siswa akan menikmati bangkit dari kursi mereka dan bergerak ke sekitar
- 3) Aktivitas TPR yang sederhana tidak memerlukan banyak persiapan pada pihak pengajar. Namun, beberapa aplikasi yang lebih kompleks lainnya mungkin ada. Hal ini baik untuk peserta didik kinestetik yang harus aktif di kelas.
- 4) Metode ini adalah yang baik untuk membangun kosakata. Hal ini baik untuk merangsang anak-anak untuk belajar.
- 5) Metode ini dapat memfasilitasi siswa dengan makna dalam konteks nyata. Hal ini mudah diingat.
- 6) Tindakan atau kegiatan membantu memperkuat hubungan di otak. Ini tidak memerlukan banyak persiapan pada pihak pengajar meskipun pengajar harus bersedia untuk menciptakan situasi yang kondusif.
- 7) Ukuran kelas tidak masalah. Metode ini tidak memerlukan peran yang besar.
- 8) Membantu mahasiswa untuk segera mengerti bahasa target.

- 9) TPR bersifat inklusif dan bekerja dengan baik sekelas dengan tingkat kemampuan campuran.
- 10) Membantu peserta didik mencapai kefasihan lebih cepat dengan membenamkan peserta didik dalam kegiatan yang melibatkan mereka dalam penggunaan bahasa situasional.
- 11) Praktik pembelajaran yang Baik untuk ESL dalam masa diam mereka. Bekerja dengan baik bagi pelajar anak dan dewasa.
- 12) TPR tampaknya bekerja efektif untuk anak-anak dan orang dewasa. Tidak ada batasan umur menurut Asher. Satu-satunya kemunduran adalah bahwa jika pelatihan bahasa dimulai setelah pubertas, probabilitas hampir dipastikan bahwa salah satu akan memiliki setidaknya beberapa aksen dalam berbicara bahasa kedua, tidak peduli berapa tahun seseorang hidup di negara asing.
- 13) Pengajar memperhatikan pertumbuhan dalam siswa belajar, dan meningkatkan tingkat akademik dikelas mereka.
- 14) Menciptakan berpikir positif yang memfasilitasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan tidak hanya motivasi, tetapi juga tujuan siswa dalam belajar.

b. Kelemahan dari metode TPR:

- 1) Meskipun dapat digunakan pada tingkat yang lebih tinggi TPR paling berguna bagi para pemula. Hal ini juga di tingkat yang lebih tinggi di mana persiapan menjadi masalah bagi pengajar.
- 2) Siswa umumnya tidak diberi kesempatan untuk mengekspresikan pikiran mereka sendiri dengan cara yang kreatif.
- 3) Sangat mudah untuk terlalu sering menggunakan TPR. "Setiap hal baru, jika dilakukan terlalu lama, akan memicu adaptasi". Asher menulis, "Tidak peduli seberapa menarik dan produktif inovasinya, orang akan bosan dengan itu".

- 4) Pengajar mungkin menemukan bahwa hal itu terbatas dalam lingkup bahasa. Bahasa target tertentu mungkin tidak cocok untuk metode ini. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi siswa pemalu.
- 5) Ini Bukan metode yang sangat kreatif. Siswa tidak diberi kesempatan untuk mengekspresikan pandangan mereka sendiri dan pikiran dengan cara yang kreatif. Hal Ini terbatas, karena semuanya tidak dapat dijelaskan dengan metode ini.
- 6) Metode ini harus dikombinasikan dengan pendekatan - pendekatan lain.
- 7) Metode Ini menekankan konstruksi penting, yang dapat menyebabkan bahasa yang tidak pantas dan kasar dari pelajar

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa setiap metode pembelajaran pasti ada keunggulan dan kelemahannya. Akan tetapi, kita sebagai pengajar haruslah jeli ketika akan memilih metode pengajaran sebagai teknik pengajaran.⁴⁵

E. Implementasi Metode *Total Physical Response (TPR)* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini

TPR disusun berdasarkan tata bahasa/*grammar* bahasa Inggris dan penggunaan kalimat perintah/*command*. Guru akan memberikan berbagai bentuk kalimat perintah menggunakan kata kerja yang dapat dilakukan dengan fisik motorik anak dan kosakata dalam pembelajaran yang diberikan. Sehingga fokus utama dalam TPR adalah pemahaman arti melalui kalimat perintah dengan berbagai kosakata yang diberikan. Anak mendengarkan dengan penuh perhatian dan merespon secara fisik atas perintah yang diberikan guru, baik secara individu maupun kelompok.⁴⁶

⁴⁵ Alo Karyati, *Metode Pengajaran TPR dalam Pembelajaran mata kuliah*. (Bogor : Universitas Pakuan), hlm.16-18.

⁴⁶ Ruli Hafidah dan Nurul Kusuma, "Metodehlm.396

Dalam mengimplementasikan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru perlu melakukan apersepsi. Hal ini untuk memotivasi siswa dan mengaitkan materi yang lalu atau bisa juga beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dengan tujuan agar siswa tahu arah atau tujuan pembelajaran yang akan mereka ikuti. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan inti merupakan kegiatan dimana terjadi proses interaksi antara siswa-guru dan siswa-siswa. Pada proses ini, guru memiliki banyak waktu untuk menggali kemampuan siswa. Guru harus mampu mengarahkan siswa untuk menuju kegiatan inti dengan cara memberikan pertanyaan pancingan dengan tujuan memotivasi, memperoleh feedback/umpan balik dan mengundang ketertarikan siswa.⁴⁷

Dalam pelaksanaan teknik metode *Total Physical Response* sangat sederhana, peserta didik hanya melakukan apa yang diinstruksikan oleh pendidik atau teman pada tahap selanjutnya. Pada awal pelaksanaan pembelajaran intruksi-intruksi yang diberikan haruslah sesederhana mungkin, namun setelah beberapa kali pertemuan intruksi yang diberikan harus lebih kompleks. Hal terpenting dalam pelaksanaan metode *Total Physical Response* adalah pendidik membantu peserta didik untuk secara total terlibat langsung dalam kegiatan metode *Total Physical Response*, sehingga peserta didik dapat melakukan apa yang telah mereka dengar.⁴⁸

Tahapan-tahapan pelaksanaan metode TPR menurut Kuo dkk (2013) sebagai berikut: Tahap 1 *watch stage*, Pada tahap ini anak diberikan kesempatan untuk melihat guru yang sedang mendemonstrasikan kosakata Bahasa Inggris yang berupa kata perintah (command); Tahap 2: *listen – watch – do – repeat stage*, Tahap ini didesain untuk membantu anak

⁴⁷ Usna Delfita, Pengelolaanhlm. 552.

⁴⁸ Anastasya Imelda Sayd, dkk, *Implementasi Metode Total Physical Response (TPR) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak-Anak Sekolah Dasar Inpres Liliba Kupang*, (Bisman Jurnal Bisnis dan Menejemen, Volume 3 No. 1, Juni 2018), hlm. 19.

memperoleh kosakata baru melalui menirukan ucapan dan gerakan yang dilakukan guru. Tahap ini dimulai dengan anak mendengarkan kembali kosakata baru yang diucapkan guru sekaligus anak melihat gerakan guru. Selanjutnya anak melakukan gerakan seperti yang didemonstrasikan guru.⁴⁹

Pinter dalam Suhendan menyatakan bahwa Metode TPR dapat dengan mudah digunakan dalam kegiatan rutin harian di dalam kelas. Guru mendorong anak-anak untuk mengenali dan merespon instruksi sederhana yang diberikan guru, seperti: *sit down, stand up, shake hand, open, close*, dan sebagainya. Guru dapat membuat visual yang dihubungkan dengan kosakata agar dapat dipelajari dan ditiru oleh anak, khususnya untuk kata-kata deskriptif atau kata sifat, misalnya *big, small, happy, sad, angry*, dan sebagainya. Hal ini tentu akan tersimpan dalam ingatan anak dan hasilnya mereka akan menyukai untuk menirukan tentang profesi, binatang, tanaman, kondisi/cuaca dan sebagainya. Dengan metode TPR ini, anak pertama akan mendengarkan kosakata yang diucapkan guru, kemudian memahami pesan/makna kosakata tersebut, selanjutnya memutuskan mereka salah atau benar, dan terakhir mereka melakukan gerakannya.⁵⁰

IAIN PURWOKERTO

⁴⁹ Ruli Hafidah dan Nurul Kusuma, "Metodehlm.398

⁵⁰ Suhendan, Using Total Physical.....hlm.1768

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field reseacrh*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini memiliki sifat penyusunan deskriptif dimana ditunjukkan untuk menganalisis dan menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian, jenis datanya yaitu kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor, metodologi kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang dapat diamati.⁵¹

Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵² Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang, yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti harus mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Makna yang sebenarnya adalah data yang sebenarnya, data pasti merupakan suatu niloi di balik data yang tampak.⁵³

Pada hakikatnya penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan sistematis untuk menemukan teori yang ada di lapangan. Penulis memilih jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana Implementasi Metode *Total Physical Response* (TPR) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini Di TK Khalifah Purwokerto.

⁵¹ Lexy J Moleong *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 203

⁵² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

⁵³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 104.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020 bulan Januari dan Maret. Sedangkan penentuan lokasi penelitian ini adalah TK Khalifah Purwokerto yang beralamat di Perumahan Sapphire Residence Karangwangkal Blok Zamrud No. N.13-14, Dusun II, Tambaksari Kidul, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah. Pemilihan tempat penelitian di TK Khalifah Purwokerto ini didasari atas pertimbangan sebagai berikut:

1. TK Khalifah Purwokerto adalah salah satu TK yang menggunakan bahasa Inggris dalam pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari.
2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris di TK Khalifah sangat menarik dan dapat mengembangkan bahasa Inggris anak usia dini.
3. Lokasi yang strategis dan jauh dari jalan raya sehingga anak-anak akan lebih aman belajar dan bermain.

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Jadi subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan.

Dalam penelitian ini, penentuan sampel tidak didasarkan perhitungan statistik, sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sample sumber data atau subyek penelitian dengan pertimbangan seseorang

yang mengetahui informasi dan data-data yang mendukung dalam penelitian.⁵⁴

Subjek ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan penelitian dalam menelusuri situasi yang diteliti. Penentuan subjek penelitian berdasarkan pada asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informan harus memenuhi syarat, yaitu syarat menjadi informan narasumber (key informan). Berkenaan dengan judul yang dipilih, maka yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kepala TK Khalifah Purwokerto pada subjek ini memiliki peran yang sangat penting sebagai pemegang kebijakan segala aktivitas yang ada.
- 2) Guru kelas yang mengajarkan pembelajaran kepada anak-anak.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu situasi sosial, yang terdiri dari tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), *activities* (aktivitas). Adapun objek dalam penelitian ini adalah Implementasi metode *Total Physical Response* (TPR) Dalam Pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam merealisasikan penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Esterberg mendefinisikan interview/wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide

⁵⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 47

melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil/ sedikit. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁵⁵

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.⁵⁶

Metode wawancara digunakan untuk mengetahui lebih dalam dan jelas mengenai implementasi Metode *Total Physical Response* (TPR) Dalam Pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini di TK Khalifah Purwokerto. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan yaitu kepala TK Khalifah dan Guru Kelas.

⁵⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*106-124

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*(Bandung, Alfabeta: 2010), hlm. 194-195.

2. Observasi

Masrhall menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁵⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi dengan cara turun langsung ke lokasi atau lapangan serta mengamati, kemudian mencatat hal-hal yang sekiranya mendukung penelitian. Menurut Sugiyono ada tiga komponen yang diobservasi dalam penelitian kualitatif, yaitu:⁵⁸

- a. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
- b. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
- c. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini Observasi dilakukan terjun langsung ke lapangan dan melihat proses Implementasi Metode *Total Physical Response* (TPR) Dalam Pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini di TK Khalifah Purwokerto.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data penguatan pada kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di TK Khalifah Purwokerto.

⁵⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian* hlm. 106

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian* hlm. 229.

⁵⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian* hlm. 124.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dalam Sugiyono, “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you present what you have discovered to others.*” Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil wawancara observasi, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.⁶⁰

Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁶¹

Peneliti kualitatif telah melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Dalam menganalisis data kualitatif peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*.....hlm. 334

⁶¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*.....hlm. 132-133.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶² Tahap reduksi ini peneliti akan memilih data yakni dengan memfokuskan pada bagaimana di implementasi metode *Total Physical Response* dalam pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini di TK Khalifah Purwokerto pada tahun ajaran 2019/2020.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁶³

Peneliti melakukan penyajian data yang telah direduksi dalam bentuk naratif, untuk memudahkan dalam mengetahui proses implementasi metode *Total Physical Response* dalam pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini, peneliti menyusun data-data yang dihasilkan dari wawancara dan observasi yang dilakukan di TK Khalifah Purwokerto.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

⁶² Sugiyono, *Metodologi Penelitian*..... hlm. 134-135

⁶³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*.....hlm. 137.

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁴

Metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dan verifikasi dari berbagai informasi yang di peroleh di TK Khalifah Purwokerto, baik itu hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Sehingga dapat diketahui inti dari penelitian ini.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk itu menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitaian ini adalah Trianggulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶⁵ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Trianggulasi sumber sebagai cara yang dilakukan peneliti untuk mengecek data yang diperoleh melalui sumber lainnya. Kemudian hasil sumber data yang diperoleh peneliti mendeskripsikan, mengkategorikan, mana pendapat yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari sumber data yang diperoleh.⁶⁶ Peneliti memperoleh sumber dari kepala TK, maka selanjutnya data yang diperoleh ditrianggulasikan kepada guru kelas. Selanjutnya peneliti menganalisis data yang hasilnya adalah kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh

⁶⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*.....hlm. 141-142

⁶⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*.....hlm. 125

⁶⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*.....hlm. 125-126

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak. Hasil yang diperoleh memiliki keterkaitan menunjukkan data tersebut dapat dipercaya kebenarannya.⁶⁷ Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh sumber data. Jika menghasilkan data yang berbeda maka dapat dilakukan kegiatan wawancara dan observasi secara berulang.

3. Triangulasi waktu

Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan memperpanjang pengamatan cara pengecekan dengan wawancara, observasi di waktu yang berbeda, dan secara berulang. Dengan begitu data yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dibuktikan kebenarannya dan sesuai dengan fokus penelitian.⁶⁸ Peneliti melakukan observasi dan wawancara tidak hanya satu kali tetapi dilakukan secara berulang.

IAIN PURWOKERTO

⁶⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*.....hlm. 127

⁶⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*.....hlm. 128

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TK Khalifah Purwokerto

1. Profil TK Khalifah Purwokerto

Nama	: Kelompok Bermain Khalifah
Alamat	: Perumahan Sapphire Residence Karangwangkal Blok Zamrud No. N.13-14, Dusun II, Tambaksari Kidul, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah.
Didirikan pada	: 1 Maret 2013
Status Tempat	: Sendiri/ Pribadi ⁶⁹

2. Latar Belakang TK Khalifah Purwokerto

Kelompok bermain Khalifah didirikan oleh Ippho Santoso, seorang pelopor otak kanan, penerima MURI Award, dan penulis buku-buku mega-bestseller. Berdiri dibatam pada tahun 2007 di bawah naungan Yayasan Khalifah Generasi Emas kemudian dengan konsep kemitraan berkembang menjasi 100-an cabang diseluruh Indonesia.adapun nama Khalifah telah dipatenkan.

Kelompok bermain Khalifah mempunyai konsep tauhid dan entrepreneurship. Disini setiap hari anak-anak praktik sholat dhuha, yang identik dengan sholat rezeki. Setiap kamis, praktik puasa dan sedekah. Anak-anak juga diajarkan untuk mencintai Nabi dan para sahabat dengan cerita, lagu, dan tepuk khas TK Khalifah. Diharapkan hadirnya generasi yang sholeh dan tangguh. Contoh saja, salah satu lirik lagu di TK Khalifah,"Hidupku hanya untuk Allah. Teladanku Rasulullah. Baktiku untuk Ibu dan Ayah. Akulah anak Khalifah."⁷⁰

⁶⁹ Dokumentasi Profil TK Khalifah Purwokerto pada pada tanggal 17 Januari 2020.

⁷⁰ Dokumentasi Latar Belakang TK Khalifaah Purwokerto pada pada tanggal 17 Januari 2020.

3. Visi dan Misi TK Khalifah Purwokerto

Visi

Menjadi salah satu TK dan PG Islam Favorit di Indonesia khususnya di Purwokerto.

Misi

Memastikan anak bercita-cita menjadi moslem Entrepreneurship dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW.⁷¹

4. Susunan Penyelenggara TK Khalifah Purwokerto

Tabel. 1

**Susunan Penyelenggara Kelompok Bermain Khalifah
Desa Tambaksari Kidul Kecamatan Kembaran
Kabupaten Banyumas⁷²**

No.	Nama	Jabatan
1.	Nur Wahyu Adiwijaya	Pendiri dan Pengawas
2.	Ratni Zulaicha	Pembina
3.	Amila sholiha	Ketua
4.	Arbain Nur F	Sekretaris
5.	Nur Laeli K	Bendahara

5. Stuktur Organisasi TK Khalifah Purwokerto

Tabel. 2

**Struktur Organisasi Kelompok Bermain Khalifah
Desa Tambaksari Kidul Kecamatan Kembaran
Kabupaten Banyumas⁷³**

No.	Nama	Jabatan
-----	------	---------

⁷¹ Dokumentasi Visi dan Misi TK Khalifah Purwokerto pada tanggal 17 Januari 2020.

⁷² Dokumentasi Susunan Penyelenggara TK Khalifah Purwokerto pada tanggal 17 Januari 2020.

⁷³ Dokumentasi Struktur Organisasi TK Khalifah Purwokerto pada tanggal 17 Januari 2020.

1.	Amila Sholiha	Penanggung Jawab
2.	Susiani, S.Pd.	Kepala Sekolah
3.	Qorry Aina Shoufistika, S.Tp.	Sekretaris
4.	Sofiy Hasbiyyah, S.E	Tutor
5.	Reni Heriani	Tutor
6.	Ela L, S.Pd.	Tutor

6. Sarana dan Prasarana TK Khalifah Purwokerto

Tabel. 3

**Sarana dan Prasarana TK Khalifah
Desa Tambaksari Kidul Kecamatan Kembaran
Kabupaten Banyumas⁷⁴**

No	Sarana Pendidikan	Jumlah	Keadaan
1.	Ayunan	2 buah	Baik
2.	Seluncuran	2 buah	Baik
3.	Jungkitan	1 buah	Baik
4.	Jumping ball	2 buah	Baik
5.	House kid	1 buah	Baik
6.	Balok warna	150 buah	Baik
7.	Balok natural	100 buah	Baik
8.	Lego	3 set	Baik
9.	Puzzle	10 set	Baik
10.	Congkak	1 set	Baik
11.	Menara donat	2 set	Baik
12.	Timbangan badan	1 buah	Baik
13.	Pengukur tinggi badan	1 buah	Baik
14.	Simpai	2 buah	Baik
15.	Boneka	15 buah	Baik

⁷⁴ Dokumentasi Sarana dan Prasarana TK Khalifah Purwokerto pada tanggal 17 Januari 2020.

16.	Bola	4 buah	Baik
17.	Miniatur alat transportasi	20 buah	Sedang
18.	Buku	40 buah	Baik
No.	Prasarana Pendidikan	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	3	Baik
2.	Ruang Kantor	1	Baik
3.	Ruang Dapur	1	Baik
4.	Gudang	1	Baik
5.	Toilet	2	Baik
6.	Papan Tulis	4	Baik
7.	Meja Kantor	1	Baik
8.	Kursi Kantor	2	Baik
9.	Lemari Buku	3	Baik
10.	Loker	5	Baik
11.	Rak Buku	3	Baik
12.	Tiang Bendera	1	Baik
13.	Meja Siswa	4	Baik
14.	Kursi Siswa	30	Baik
15.	Papan Data	5	Baik
16.	Komputer Lengkap dengan Printer	1	Baik
17.	AC	3	Baik
18.	Set DVD Player	1	Baik
19.	Wireless	1	Baik
20.	Dispenser	1	Baik
21.	Water Heater	1	Baik
22.	Jam Dinding	2	Baik
23.	Tempat Tidur	2	Baik
24.	Almari Pakaian	1	Baik

7. Program Pembelajaran TK Khalifah Purwokerto

Tabel. 4

**Program Pembelajaran TK Khalifah
Desa Tambaksari Kidul Kecamatan Kembaran
Kabupaten Banyumas⁷⁵**

No.	Jenis	Pembelajaran
1.	Tahunan dan Semester 1 dan 2	Ramadhan bulan berkah untuk ibadah dan menjadi pengusaha
		Sekolahku tempat belajar dan bermain karunia Allah
		Aku hamba sholeh dan mandiri ciptaan Allah
		Hewan ternak banyak manfaat ciptaan Allah
		Keluargaku santun dan saling bantu karunia Allah
		Rekreasi berkah untuk hiburan dan wirausaha karunia Allah
		Air, udara dan api berkah untuk kehidupan ciptaan Allah
		Tanaman sayuran berkah untuk tubuh ciptaan Allah
		Makananku baik dan halal berkah untuk tubuh rezeki dari Allah
		Teknologi internet sarana komunikasi dan wirausaha kepandaian dari Allah
Pasar tempat jual beli sarana datangnya rezeki dari Allah		

⁷⁵ Dokumentasi Program Pembelajaran TK Khalifah Purwokerto pada tanggal 17 Januari 2020.

		Cita-citaku menjadi pengusaha petunjuk dari Allah
		Bumi tempat aku tinggal untuk beribadah dan mencari rezeki Allah
2.	Kegiatan Outing	Bhakti sosial ramadhan
		Kunjungan ke dokter gigi
		Kunjungan ke peternakan
		Manasik haji
		Karnaval tahun baru hijriyah
		Berenang dan rekreasi
		Kunjungan ke pengusaha kuliner
		Kunjungan pengenalan alat komunikasi
		Kunjungan ke pasar modern dan tradisional
		Kunjungan ke bank
		Kunjungan panti asuhan
		Rekreasi akhir tahun
3.	Kegiatan mingguan dan harian	Pembiasaan ketauhidan dan sholat dhuha
		Penanaman nilai-nilai entrepreneurship
		Pembiasaan infaq di sekolah
		Olah fisik motorik melalui games
		Kemandirian
		English leasson
		Kognitif

8. Keadaan Tutor TK Khalifah Purwokerto

Tabel. 5

**Keadaan Tutor TK Khalifah
Desa Tambaksari Kidul Kecamatan Kembaran
Kabupaten Banyumas⁷⁶**

No.	Nama	L/ P	IJAZAH	JABATAN	MULAI BEKERJA
1.	Susiani	P	S1 PAUD	Kepala Sekolah	1 September 2013
2.	Qorry Aina Shoufistika	P	S1	Tutor	1 Maret 2013
3.	Reni heriani	P	SMK	Tutor	1 Oktober 2017
4.	Ela laelaturrohmah	P	S1 PAUD	Tutor	4 Februari 2019
5.	Sofiy Hasbiyyah	P	S1	Tutor	4 Februari 2019

9. Keadaan Alat Peraga Edukasi TK Khalifah Purwokerto

Tabel. 6

**Keadaan Alat Peraga TK Khalifah
Desa Tambaksari Kidul Kecamatan Kembaran
Kabupaten Banyumas⁷⁷**

No	Jenis	Keadaan			Jumlah
		B	S	R	
1.	Ayunan	√			2

⁷⁶ Dokumentasi Keadaan Tutor TK Khalifah Purwokerto pada tanggal 17 Januari 2020.

⁷⁷ Dokumentasi Keadaan Alat Peraga TK Khalifah Purwokerto pada tanggal 17 Januari 2020.

2.	Prosotan	√			2
3.	Jungkitan	√			2
4.	Rumah Jamur		√		1
5.	Miniatur Alat Pertukangan			√	1 set
6.	Lego		√		2 set
7.	Miniatur Alat Memasak		√		2 set
8.	Tangga Pelangi	√			1
9.	Balok	√			3
10.	Jumping Ball	√			1
11.	Bola Kecil		√		1 set
12.	Bola Basket Karet	√			4
13.	Buku Dongeng dan Pengetahuan		√		24
14.	Blok Natural		√		2 set
15.	Puzzle	√			12 set
16.	Pancingan	√			3 set
17.	Bak Pasir	√			1

10. Data Anak TK Khalifah Purwokerto

Tabel. 7

Data Anak TK Khalifah Purwokerto

Tahun Ajaran 2019/2020⁷⁸

No.	Nama	JK	NIS	Tanggal Lahir	Alamat
1.	Aira Farrah	P	0087	2014-10-	Perum Sapphire

⁷⁸ Dokumentasi Data Anak TK Khalifah Purwokerto Tahun Ajaran 2019/2020 pada tanggal 17 Januari 2020.

	Qonita Paramesti			19	Residence Blok Zamrud H-1
2.	Al Hafiz Abdulrahman	L	0093	2015-03- 21	Perum Sapphire Residence Blok Zamrud G-4
3.	Alesya Maura Farzani	P	0061	2013-07- 24	Perum Sapphire Residence Blok Ruby C-1
4.	Alfarabi Zhafran Raditya	L	0098	2014-06- 13	Perum Puri Banteran Blok E No.15
5.	Alindya Dahayu Sasmita	P	0088	2016-01- 26	Perum Sapphire Residence Blok Zamrud G-12
6.	Amabelle Thafana Nadiraqeela	P	0067	2014-06- 30	Perum Sapphire Residence Blok G No.9
7.	Ayeeza Hafidzatu Syahida	P	0100	2015-03- 19	Perum Sapphire Residence Blok Ruby C2
8.	Azaleea Noor Khaliqa Sultan	P	0079	2015-03- 28	Perum Sapphire Residence Blok Ruby C8
9.	Cateleya El Fariza Putri Guntur	P	0096	2015-03- 15	Perum Sapphire Residence Blok Zamrud B17
10.	Faqih Bagus Faturrahman	L	0081	2014-08- 09	Karangwangkal
11.	Kaamilah Resyakila	P	0095	2016-11- 01	Perum Sapphire Residence Blok

	Syafiyyah				Ruby B2
12.	Karima Ayuningtyas Shabara	P	0076	2015-05- 17	Perum Sapphire Residence Blok Ruby
13.	Keisha Nurhana Azzahra	P	0083	2014-01- 11	Perum Sapphire Residence Blok Zamrud B9
14.	Kirana Rajni Veddasari	P	0082	2013-08- 10	Perum Sapphire Residence Blok D 2-3
15.	Kyara Isna Mutia	P	0097	2014-04- 21	Jalan Sindoro No.76
16.	Musa Kayana Zayn Ramadhan	L	0094	2015-06- 16	Perum Sapphire Residence Blok Zamrud D13
17.	Nabeel Farauqi Hartanto	L	0064	2013-09- 11	Perum Sapphire Residence Blok Ruby O8
18.	Nafira Nur Amalia Zahiya	P	0074	2014-04- 16	Perum Sapphire Residence Blok Zamrud C12
19.	Pradana Zaki Dirgantara	L	0099	2014-12- 19	Perum Sapphire Residence Blok Ruby F17-18
20.	Razka Dira Pratama	L	0073	2015-10- 13	Perum Sapphire Residence Blok Zamrud V9
21.	Wistara Damar Chaithra	L	0068	2014-01- 24	Perum Sapphire Residence Blok Zamrud G12

11. Acuan Tema TK Khalifah Purwokerto

Acuan Tema

Makananku Baik dan Halal

Berkah untuk Tubuh Rezeki dari Allah⁷⁹

- I. Landasan

QS. Al-Baqarah: 168

Artinya : “ Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang tedapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”.
- II. Penjelasan materi
 1. Makanan Halal dan Baik
 2. Jenis Makanan
 - a. Makanan Tidak Sehat
 - b. Makanan Halal
 - c. Makanan Haram
 3. Sumber Makanan
 - a. Hewan
 - b. Nabati
 4. Manfaat Makanan
 5. Penyakit penyebab kurang gizi dari makanan
 6. Adab Makan
- III. Hafalan bacaan

Kelompok B

 - a. Hafalan Bacaan Shalat : Gerakan dan bacaan takbiratul ikhram dan bacaan iftitah
 - b. Surat Pendek : Al-Qadr, Al-Alaq
 - c. Doa Harian : Doa sesudah makan, Doa sesudah adzan
 - d. Hadist : Hadist tentang persaudaraan
- IV. Konsep

⁷⁹ Dokumentasi Acuan Tema TK Khalifah Purwokerto pada tanggal 16 Mei 2020

Kelompok B

- a. Bentuk : Oval
- b. Ukuran Halal-Haram, Kasar-Halus
- c. Warna : Orange
- d. Bilangan : 1-30

V. Kosakata

- | | |
|------------|----------------|
| 1. Makanan | 7. Vitamin |
| 2. Halal | 8. Karbohidrat |
| 3. Sehat | 9. Energi |
| 4. Hewani | 10. Lapar |
| 5. Nabati | 11. Kenyang |
| 6. Haram | 12. Syukur |

VI. Keterampilan

Kelompok B

- a. Membereskan mainan sendiri
- b. Menyimpan tas dengan rapih di rak tas

VII. English Lesson

1. Vocabulary

Food, rice, egg, milk, fish, meat, apple, orange, banana
plate, spoon, glass.

2. Daily Interctive

- a. What do you like? I like.....
- b. What is that? That is

VIII. Rumusan tema Kurikulum TK (Kementrian Pendidikan Nasional) 2013:

1. Kebutuhan
2. Tanaman
3. Hewan

IX. Kegiatan pendukung:

1. Cooking day
2. Market day

3. Kunjungan ke makanan halal dan baik
- X. Lagu yang dikenalkan
- a. Makanan Halal Rezeki Dari Allah
 - b. Fruits
Watermelon... watermelon...
Papaya... papaya...
Banana... banana..
Tomato..tomato...
- XI. Rekomendasi kepada Orangtua untuk pembiasaan dan evaluasi siswa di rumah
- Kelompok B
- a. Bernyanyi sifat-sifat wajib Allah
 - b. Mudah meminta maaf dan memaafkan
 - c. Memberi dan membalas salam bimbingan dari Allah
 - d. Menyapa teman bimbingan dari Allah
 - e. Menghargai hasil karya orang lain
 - f. Menyayangi sesama teman bimbingan dari Allah
 - g. Antusias ketika melakukan kegiatan
 - h. Membereskan mainan sendiri ketempatnya
 - i. Daily interactive : what do you like? I like....
 - j. Vocabulary : food, rice, egg, milk, apple, orange, banana, plate, spoon.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini dengan Metode TPR

1. Tujuan diadakannya pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini di TK Khalifah

TK Khalifah Purwokerto Menurut sudah menerapkan pembelajaran bahasa Inggris sejak awal didirikan. Pembelajaran bahasa Inggris di TK Khalifah menggunakan banyak Metode Pembelajaran namun yang paling sering digunakan adalah Metode Total Physical Response.

Penerapannya tidak hanya dilakukan saat pembelajaran berlangsung tetapi juga saat diluar pembelajaran. Hasil penelitian ini akan langsung dideskripsikan sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan.berikut ini merupakan deskripsi hasil penelitian yang dilakukan.

Tujuan diadakannya pembelajaran Bahasa Inggris di TK Khalifah ini antara lain :

- a. Agar anak mengetahui kosakata bahasa Inggris sejak dini.
- b. Agar anak mudah mempelajari kosakata bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan.
- c. Agar anak terbiasa menggunakan bahasa Inggris dan terlatih dengan mengenal gerakan dan bendanya secara langsung.⁸⁰

2. Proses Pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini dengan Metode TPR di TK Khalifah Purwokerto

Dalam pembelajaran bahasa Inggris ada beberapa hal yang harus dilakukan. Sebelum masuk kelas dan memulai kegiatan belajar mengajar, guru kelas biasanya menyiapkan materi bahasa Inggris yang akan diajarkan kepada anak-anak. Materi yang diajarkan biasanya menyesuaikan dengan Tema Pembelajaran pada setiap harinya. Misalnya pada tanggal 9 Maret 2020 Tema pembelajarannya adalah tanaman buah maka materi bahasa Inggris yang diajarkanpun dalam lingkup tanaman buah. Seperti contohnya anak diajarkan nama-nama buah dengan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris seperti *banana, penapple, apple, watermelon, starfruit*. Guru biasanya membawa gambar atau benda yg akan dipelajari agar anak-anak tahu dan paham apa yang mereka pelajari dengan melihat bendanya secara langsung. Seperti yang disampaikan Bunda susi selaku Kepala TK Khalifah Purwokerto.

“jadi mba disini bahasa Inggris yang akan dipelajari itu biasanya mengambil dari tema yang sedang dipelajari dan

⁸⁰ Wawancara dengan Bunda Susi, selaku Kepala Sekolah TK Khalifah Purwokerto pada tanggal 16 Maret 2020.

dalam acuan buku kurikulum yg ada di TK Khalifah itu juga sudah ada, jadi kita mengikuti acuan yang ada berdasarkan buku acuan tema dan english lesson yang ada untuk persiapannya biasanya guru membawa benda riil, atau gambar yang berhubungan dengan tema pembelajaran yang akan diberikan kepada anak”.⁸¹

Jadi dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa semua pembelajaran bahasa inggris sudah ada di dalam buku acuan tema atau rencana pelaksanaan pembelajaran harian, dan guru tinggal menerapkannya dalam pembelajaran di dalam kelas. Untuk mempermudah anak dalam memahi apa yang guru sampaikan biasanya guru membawa gambar atau benda riil yang sesuai dengan tema pembelajaran pada hari itu.

Di TK Khalifah tidak ada jam khusus untuk mempelajari bahasa Inggris tetapi pembelajaran bahasa Inggris langsung dimasukan dalam cangkupan isi pembelajaran setiap harinya. Seperti yang dikatakan oleh bunda susi.

“Disini tidak ada jam khusus untuk pelajaran bahasa Inggris mba, namun setiap hari harus ada *Vocabulary* dan *Daily Interactive* yang diberikan kepada anak.”.⁸²

Tidak hanya dalam pembelajaran inti bahasa Inggris dikenalkan tapi juga saat kegiatan *opening*, *closing* dan *give compliment*. Seperti yang disampaikan Bunda Qorry.

“bahasa Inggris tidak hanya digunakan saat pembelajaran saja mba tapi juga digunakan saat kegiatan *opening* dan *closing* seperti *good morning*, *good afternoon*, *how are you today*, *are you happy*. Saat pembelajaran inti lebih menekankan tentang kosakata sesuai tema, guru juga sering memberikan pujian *good job*, *you are the best*”.⁸³

⁸¹ Wawancara dengan Bunda Susi, selaku Kepala Sekolah TK Khalifah Purwokerto pada tanggal 16 Maret 2020.

⁸² Wawancara dengan Bunda susi, selaku Kepala TK Khalifah Purwokerto pada tanggal 16 Maret 2020

⁸³ Wawancara dengan Bunda Qorry, selaku Guru Kelas di TK Khalifah Purwokerto pada tanggal 17 Maret 2020

Kesimpulan hasil wawancaranya yaitu didalam pengajaran bahasa Inggris itu tidak ada jam khusus tetapi langsung diterapkan didalam kegiatan *opening*, pembelajaran inti, kegiatan *closing*, dan pemberian pujian (*give compliment*) setiap harinya. Guru lebih menekankan tentang *vocabulary* dan *daily interactive* sesuai dengan tema yang dipelajari pada kegiatan pembelajaran inti. Saat kegiatan *opening* dan *closing* guru selalu membiasakan kalimat-kalimat sapaan dengan bahasa Inggris. Dan saat guru memberikan pujian (*give compliment*) kepada anak juga dengan menggunakan bahasa Inggris.

Pada saat observasi pada tanggal 9 maret 2020 guru TK Khalifah memang sering mengungkapkan kalimat dengan bahasa Inggris pada saat pembelajaran inti, dan bahasa Inggris juga dibiasakan saat *Greeting* pada kegiatan *Opening*, *Closing*, atau saat guru memberikan pujian. Contohnya : *Good morning; Good afternoon; How are you; Are you happy; Are you like it; Thankyou; Good job; You are the best.* Hal ini bertujuan agar anak terbiasa mengucapkan kosakata bahasa Inggris dengan mempraktekan dikesehariannya didalam sekolah. Sehingga anak-anak akan semakin lancar dalam mengucapkannya dan paham arti dari kata tersebut.⁸⁴

C. Aspek-aspek pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dengan metode TPR

Dalam pelaksanaan pembelajaran memerlukan beberapa aspek agar pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan kegiatan yang baik. Pelaksanaan implementasi metode *Total Physical Response* dalam pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini di TK Khalifah memiliki beberapa aspek yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Penerapan materi bahasa Inggris

⁸⁴ Observasi Pembelajaran TK Khalifah pada tanggal 09 Maret 2020

Pada proses pelaksanaan pembelajaran TK Khalifah tidak lepas dari aspek kurikulum. kurikulum bagi pendidik adalah unsur paling esensial dalam pelaksanaan proses pembelajaran Kurikulum yang digunakan TK Khalifah yaitu Kurikulum 2013 dengan melakukan modifikasi pada proses dan evaluasi. Penerapan kurikulum dalam pembelajaran bahasa Inggris disini menggunakan panduan yang sudah disediakan dari sekolah yaitu *English Lesson For Kids*. Berikut merupakan jawaban wawancara kepada Bunda Qorry selaku salah satu Guru Kelas pada tanggal 17 Maret 2020.

“Sekolah dalam kurikulum menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan anjuran pemerintah, tetapi dalam pembelajaran bahasa Inggris dari TK Khalifah sudah mempunyai panduan *english lesson for kids* yang berisi *Vocabullary* dan *Daily Interactive* yang harus diajarkan kepada anak, jadi setiap hari ada kosakata baru untuk anak sesuai dengan tema pembelajaran yang diberikan dihari itu, dan itu juga sebagai acuan penilaian bahasa Inggris kepada anak yang nantinya juga akan dimasukan kedalam rapot anak”⁸⁵

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tidak lepas dari kurikulum yang dikembangkan sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris. TK Khalifah Purwokerto membuat *English Lesson for Kids* di dalam panduan tersebut ada materi perkembangan yang mencakup *vocabulary* dan *daily interactive* yang harus dipelajari oleh setiap anak dan ada penilaian untuk materi perkembangan tersebut. Jadi setiap hari ada kosakata yang harus diajarkan kepada anak berdasarkan urutan kosakata yang ada dan berdasarkan tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Berikut merupakan daftar *English Lesson for Kids* TK Khalifah Purwokerto.

Tabel. 8

English Lesson For Kids TK Khalifah Purwokerto ⁸⁶

⁸⁵ Wawancara dengan Bunda Qorry, selaku Guru Kelas di TK Khalifah Purwokerto pada tanggal 17 Maret 2020.

⁸⁶ Dokumentasi TK Khalifah Purwokerto pada tanggal 5 Mei 2020

No	Materi Perkembangan	Semester 1	Semester 2
		J / K / S	J / K / S
a. Vocabulary			
1.	Numbers : one – ten		
2.	Colors : red, blue, yellow, black, white, green		
3.	School, teacher, student, book		
4.	Classroom, chair, table, pencil, eraser		
5.	The name of the day : Monday – Sunday		
6.	Body, hair, teeth, hand, foot		
7.	Eye, ear, nose, tongue, mouth		
8.	Animal : tiger, cat, dog, butterfly		
9.	Cow, goat, sheep, buffalo		
10.	Chicken, duck, bird, ant		
11.	Mother, father, brother, sister		
12.	House, door, window, roof, floor		
13.	Cat, bird, fish, rabbit		
14.	Doctor, patient, nurse, drug		
15.	Number : eleven – twenty		
16.	Car, train, plane, ship		
17.	Water, rainbow, rain, bucket, trush		
18.	Colors : orange, pink, purple, brown, gray		
19.	Air, wind, fire, matches		
20.	Tree, flower, leaf		
21.	Carrot, spinach, kale		
22.	Rice, egg, milk, fish, meat		
23.	Apple, orange, banana, plate,		

	spoon, glass		
24.	Newspaper, telephone, television, radio		
25.	Computer, monitor, keyboard		
26.	Market, money, toy, food, shirt		
27.	Police, postman, pilot, merchant		
28.	Office, hospital, police station, store		
29.	Shirt, toy, doll, bag		
30.	Sun, earth, moon, star		
31.	City, field, beach, fisherman, farmer		
32.	River, mountain, sky		
b. Daily Interactive			
1.	Good morning		
2.	Good afternoon		
3.	Good night		
4.	What is your name? My name is....		
5.	How are you? I'm fine		
6.	How do you do? How do you do		
7.	Thank you		
8.	Excuse me		
9.	On the....		
10.	In the....		
11.	Sit down, please !		
12.	Stand up, please !		
13.	Raise your hand!		
14.	Be quite!		
15.	Please, enjoy your meal kids, thank you miss		

16.	Let's play to Allah		
17.	What is that ? that is....		
18.	What is this ? this is....		
19.	Can you help me? Yes, i can		
20.	What day is it today? Today is....		
21.	What do you like? I like....		

2. Peran Siswa

Dalam metode *Total Physical Response*, para siswa mempunyai peran utama sebagai pendengar dan pelaksana gerakan. Mereka mendengarkan dengan penuh perhatian dan menanggapi secara fisik terhadap perintah-perintah yang diberikan guru.⁸⁷ Di TK Khalifah saat pembelajaran bahasa Inggris peserta didik diharapkan bisa mendengarkan dengan baik yang guru ucapkan lalu mereka melanjutkan dengan aktifitas bahasa dan gerakan sesuai dengan perintah yang diberikan.

3. Peran Guru

Dalam metode ini guru memainkan peran sebagai pengarah yang aktif. Gurulah yang memutuskan apa yang harus diajarkan, dialah yang menjadi model dan menyajikan materi baru, dan dialah yang memilih materi pendukung yang digunakan didalam kelas.⁸⁸ Pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di TK Khalifah Purwokerto tidak lepas dari peran guru, berikut hasil observasi di lapangan terkait peran guru. Guru atau tenaga pendidik merupakan komponen yang harus ada dalam setiap penyelenggara suatu pendidikan. Semakin berkompeten seorang guru, maka diharapkan semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan kepada peserta didik. Sehingga pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dapat berlangsung dengan baik. Seorang

⁸⁷ Aziz Fachrurrozi Dkk, *Pembelajaran Bahasa*.....hlm. 130.

⁸⁸ Ahmad Izzan, *Metodologi* hlm. 28.

guru dalam mengajar harus memahami bahwa setiap anak mempunyai cara atau gaya belajar yang berbeda. Sehingga guru akan lebih mudah mengajarkan sesuatu kepada peserta didik, hal ini sesuai dengan pernyataan Bunda Susi:

“Jadi sebenarnya guru disini harus paham gaya belajar anak, Karna setiap anak itu kan memiliki kemampuan belajar atau penyerapan pengetahuan dengan cara yang berbeda. Misalnya dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Nah maka dari itu guru harus bisa memberikan metode pembelajaran yang dapat mempermudah anak memahami pembelajaran yang diberikan”.⁸⁹

Dalam pembelajaran bahasa Inggris di TK Khalifah ini guru juga banyak menggunakan metode, namun seperti yang disampaikan oleh Bunda Qorry metode yang lebih sering digunakan yaitu Metode Total Physical Response.

“Pembelajaran bahasa Inggris di TK Khalifah ini sebenarnya banyak menggunakan metode mba, seperti dengan menggunakan metode cerita, metode bernyanyi, tapi disini lebih sering menggunakan Metode Total Physical Response, terkadang juga metode TPR ini digabungkan dengan metode yang lain”.⁹⁰

Dari hasil observasi pada bulan maret saat pembelajaran bahasa Inggris memang di TK Khalifah lebih sering menggunakan metode Total Physical Response, dan penerapannyapun terkadang digabungkan dengan metode lain seperti bernyanyi yang membuat anak akan lebih senang saat belajar. Metode ini juga cukup bisa membuat paham anak-anak saat pembelajaran bahasa Inggris. Seperti yang disampaikan oleh Bunda Qorry.

“Metode Total Physical Response ini cukup efektif digunakan saat pembelajaran bahasa Inggris mba, karena anak-anak akan bergerak dan memegang atau melakukan apa yang mereka

⁸⁹ Wawancara dengan Bunda Susi, selaku Kepala Sekolah TK Khalifah Purwokerto pada tanggal 16 Maret 2020.

⁹⁰ Wawancara dengan Bunda Qorry, selaku Guru Kelas di TK Khalifah Purwokerto pada tanggal 17 Maret 2020

katakan, seperti mereka itu belajar sambil melakukan jadi mereka akan terbiasa”.⁹¹

Dari wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru disini harus paham gaya belajar anak, dan harus bisa membuat anak mengerti apa yang diajarkan dengan cara membuat metode yang bisa mencakup semua gaya belajar anak. Dan metode yang sering dipakai dalam pembelajaran bahasa Inggris di TK Khalifah Purwokerto adalah metode *Total Physical Response* Karna pada dasarnya metode *Total Physical Response* ini menggunakan beberapa unsur saat guru memberikan pengucapan yang mengandung unsur perintah, selanjutnya siswa akan merespon dengan logikanya lalu memulai merespon dengan verbal atau ucapan dan melanjutkannya dengan gerakan fisik atau motorik. Sehingga metode *Total Physical Response* ini bisa mencakup beberapa unsur gaya belajar anak.

D. Tahapan-tahapan implementasi metode *Total Physical Response* dalam pembelajaran bahasa Inggris di TK Khalifah Purwokerto

Guru harus memahami tahapan-tahapan apa saja yang dilakukan pada implementasi metode *Total Physical Response* dalam pembelajaran bahasa Inggris agar gaya belajar anak juga tersampaikan dan pembelajaran bahasa Inggris dapat berjalan optimal. Kegiatan yang dilakukan pada metode ini, guru akan memberikan materi tentang buah (*fruit*). Tahapan-tahapan implementasi metode *Total Physical Response* dalam pembelajaran bahasa Inggris di TK Khalifah sebagai berikut:

1. Kosakata dikenalkan kepada anak melalui gambar atau benda riil.

Pada kegiatan ini dapat mencakup gaya belajar *visual* anak dimana anak bisa mengingat lebih cepat dan kuat dengan melihat

⁹¹ Wawancara dengan Bunda Qorry, selaku Guru Kelas di TK Khalifah Purwokerto pada tanggal 17 Maret 2020

gambar/ benda riil yang guru tampilkan. Pada tahap *visual* ini anak akan memiliki ingatan yang kuat tentang bentuk, warna, dan pemahaman artistik.



92

Guru harus bisa mengucapkan dengan benar bahasa target yang disampaikan, agar anak paham apa yang guru sampaikan dan mereka juga akan mengikuti dengan pengucapan yang benar juga. Tapi ada sedikit hambatan yang dialami guru dalam tahapan pertama ini, Seperti yang disampaikan Bunda Qorry.

“guru disini kan basicnya memang tidak terlalu jago dalam mengucapkan kata dalam bahasa Inggris, jadi terkadang ada kesusahan sendiri jadi harus lebih sering berlatih, karna kata yg disampaikan nanti kan harus ditangkap secara benar oleh anak-anak”.⁹³

Jadi guru disini mempunyai kesulitan dengan pengucapan kata dengan bahasa Inggris karna mereka juga masih saling belajar. Jadi terkadang guru juga harus berlatih mengucapkan dengan benar kosakata yg akan disampaikan kepada anak-anak agar nanti anak-anak juga bisa menangkap kata tersebut dengan benar dan anak-anak akan memahi apa yang guru sampaikan. Saat sebelum masuk kelas kosakata bahasa Inggris yang akan disampaikan biasanya akan dibaca dulu dan mereka akan berlatih mengucapkannya dengan benar, agar hasil yang akan disampaikan kepada anak juga jelas dan optimal.

⁹² Hasil Observasi proses pembelajaran di TK Khalifah pada tanggal 09 Maret 2020

⁹³ Wawancara dengan Bunda Qorry, selaku Guru Kelas di TK Khalifah Purwokerto pada tanggal 17 Maret 2020

2. Kosakata tersebut diulang oleh guru secara perlahan-lahan beberapa kali dalam suatu urutan (*apple, starfruit, banana....*).

Pada tahap ini mencangkup gaya belajar *auditory* anak dimana gaya belajar *auditory* memiliki indera pendengaran yang lebih baik dan lebih terfokus. Anak selanjutnya memahami kata-kata tersebut. Dalam melakukan hal ini, hal yang terpenting adalah menyesuaikan kecepatan guru mengajar dan kecepatan anak dalam belajar.



94

3. Kalimat-kalimat yang berupa *command* /kalimat perintah dikenalkan kepada anak secara bertahap.

Kalimat perintah dikenalkan kepada anak secara bertahap satu demi satu secara berurutan, seperti (*walk and take this apple, and then say to your friends "this is apple"*). Guru mengulangi beberapa kali satu kalimat perintah sebelum diberikan kalimat perintah berikutnya.

Guru harus membuat urutan yang tetap ketika menyampaikan kalimat-kalimat perintah tersebut. Selanjutnya guru dapat membuat urutan secara acak dari kalimat-kalimat perintah tersebut dan diharapkan anak dapat menirukan gerakan dari kalimat perintah yang sudah diacak urutannya tersebut. Terakhir, benda yang disebutkan dan kalimat-kalimat perintah diberikan kepada anak-anak. Kemudian anak-anak diminta untuk melakukan perintah berdasarkan urutan gerakan yang diberikan. Pada kegiatan ini melibatkan gaya belajar *kinestetik* anak dengan melibatkan gaya gerak atau aktivitas motorik anak. Dan pada

⁹⁴ Hasil Observasi proses pembelajaran di TK Khalifah pada tanggal 09 Maret 2020

saat anak menyebutkan *vocabulary* juga kecerdasan bahasa anak berkembang.



Namun pada tahap ini terkadang ada beberapa siswa merasa enggan ketika diminta untuk mempragakan suatu gerakan, atau bahasa yang dapat diajarkan dengan menggunakan perintah, seperti yang disampaikan oleh bunda Qorry selaku guru kelas.

”Dalam penerapan metode TPR ini tidak semua anak mau bergerak mba, misalnya saat mengenalkan gerakan sederhana *stand up* ada anak yang tidak mau ikut melakukan, mungkin itu juga karna setiap anak kan berbeda-beda ada anak yang pemalu, ada anak juga yang sedang merasa enggan atau mungkin sedang tidak bersemangat saat belajar”.⁹⁶

E. Variasi metode *Total Physical Response* dalam pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini di TK Khalifah Purwokerto

1. Variasi Implementasi metode *TPR* dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Pada implementasi metode *Total Physical Response* pembelajaran bahasa Inggris di TK Khalifah Purwokerto guru juga sering memberikan variasi metode dengan kegiatan bernyanyi. Penggunaan

⁹⁵ Hasil Observasi proses pembelajaran di TK Khalifah pada tanggal 09 Maret 2020

⁹⁶ Wawancara dengan Bunda Qorry, selaku Guru Kelas di TK Khalifah Purwokerto pada tanggal 17 Maret 2020

metode *Total Physical Response* terbatas, karena tidak semua bisa dijelaskan dengan metode ini. Metode ini juga terkadang harus dikombinasikan dengan pendekatan-pendekatan lain. Seperti yang disampaikan Bunda Qorry.

“Pembelajaran anak TK kan memang harus dengan bermain ya mba, dan juga harus menyenangkan jika kita hanya menerapkan metode TPR saja itu kadang membuat jenuh anak. Jadi terkadang kita mengkombinasikan dengan metode bernyanyi atau gerak senam sederhana, untuk menjelaskan kata sifat juga kita tidak bisa hanya dengan metode TPR saja mba”.⁹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Total Physical Response* ini sesekali dikombinasikan dengan metode pembelajaran lain seperti metode bernyanyi, metode gerak senam yang sederhana. Karna dalam pembelajaran anak usia dini itu harus menerapkan dengan cara yang menyenangkan agar anak tidak bosan, jadi dengan menggunakan nyanyian dan gerakan mereka akan merasa lebih tertarik untuk mengikuti perintah yang guru berikan. Untuk mengenalkan kata sifat seperti *happy, sad, cry, angry* juga terkadang cukup sulit jika hanya diterapkan dengan metode *Total Physical Response* maka dari itu guru perlu menggabungkan beberapa metode agar anak bisa paham tentang materi yang diberikan.

2. Tujuan variasi implementasi metode TPR dalam pembelajaran bahasa Inggris

Tujuan adanya variasi ini agar lebih mkenarik anak-anak untuk belajar bahasa Inggris, seperti yang di sampaikan oleh Bunda Qorry.

“kadang metode TPR disini dikombinasikan dengan bernyanyi, tujuannya si agar anak lebih semangat lagi dan bisa lebih

⁹⁷ Wawancara dengan Bunda Qorry, selaku Guru Kelas di TK Khalifah Purwokerto pada tanggal 17 Maret 2020

menarik perhatian mereka untuk bergerak dan mengucapkan *vocabulary* yang diajarkan”⁹⁸

Menurut hasil wawancara penggabungan metode *Total Physical Response* dan bernyanyi dapat menarik perhatian peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran, selain itu peserta didik akan lebih bersemangat dan mudah menghafal materi yang diberikan karena anak-anak menghafal *vocabulary* ataupun *verb* dengan nada dan juga melakukannya dengan berbagai gerakan. Seperti pada hasil observasi pembelajaran pada tanggal 11 Maret 2020, Guru memberikan sebuah lagu dengan variasi gerakan yang sesuai dengan lirik. Pada lagu tersebut dikenalkan kepada peserta didik tentang berbagai kata kerja (*verb*). Tahap awal guru menyanyikan terlebih dahulu lalu selanjutnya bernyanyi menggunakan gerakan. Setelah itu anak-anak diminta untuk menirukan lagu dan gerakan tersebut dengan satu persatu bait. Adapun lagu yang dinyanyikan dan gerakannya sebagai berikut :

Five little monkeys jumping on the bed
(melakukan gerakan lompat)
One fell off and bumped his head
(menyentuh kepala dengan telapak tangan)
Mummy phoned the doctor and the doctor said
(melakukan gerakan menelepon)
“No more monkey jumping on the bed!”
(mengacungkan telunjuk sambil digerakkan)
Dan dilanjutkan dengan:
Four little monkeys
Three little monkeys
Two little monkeys⁹⁹

Ketika metode TPR diikuti dengan lagu atau nyanyian, anak-anak yang memiliki tipe belajar auditory akan mendapatkan manfaat dari kata-kata dan ritme lagu yang dikaitkan dengan gerakan yang akan dikenang anak (Reilly dan Ward dalam Suhendan).¹⁰⁰

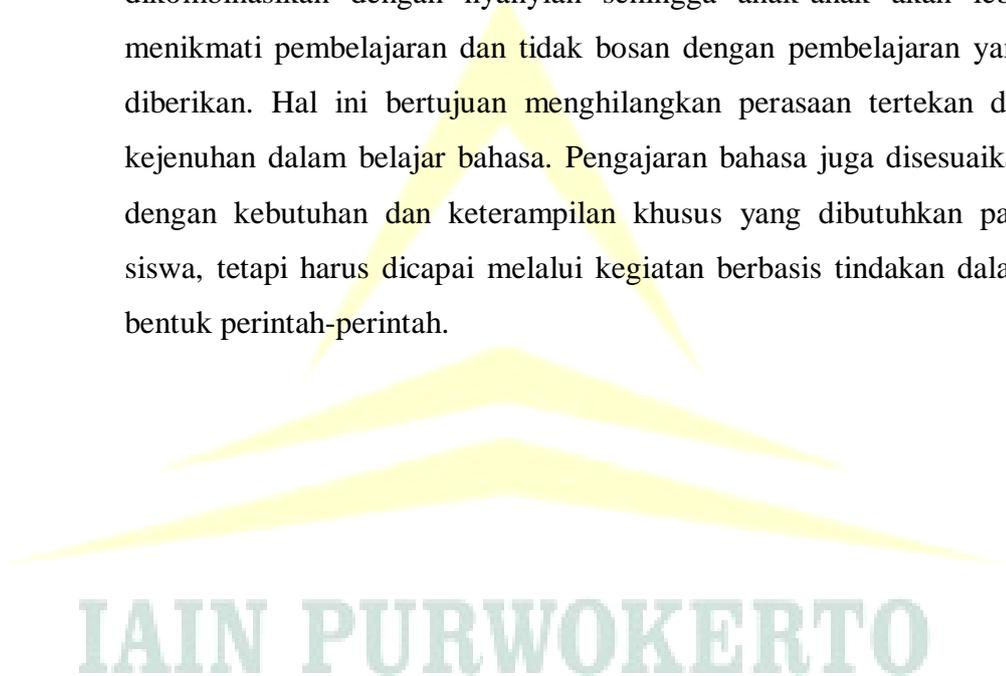
⁹⁸ Wawancara dengan Bunda Qorry, selaku Guru Kelas di TK Khalifah Purwokerto pada tanggal 17 Maret 2020

⁹⁹ Hasil observasi pada tanggal 11 Maret 2020

¹⁰⁰ Suhendan, Using Total Physical.....hlm.1766

Pada hasil observasi peserta didik diberikan lagu yang mempunyai lirik “Five little monkeys jumping on the bed” peserta didik melakukan gerakan lompat, lalu “One fell off and bumped his head” peserta didik menyentuh kepala dengan telapak tangan. “Mummy phoned the doctor and the doctor said” peserta didik melakukan gerakan menelepon, “No more monkey jumping on the bed!” peserta didik mengacungkan telunjuk sambil digerakkan.

Dari kegiatan tersebut dapat dilihat bahwa anak-anak dapat belajar bahasa Inggris menggunakan metode *Total Physical Response* yang dikombinasikan dengan nyanyian sehingga anak-anak akan lebih menikmati pembelajaran dan tidak bosan dengan pembelajaran yang diberikan. Hal ini bertujuan menghilangkan perasaan tertekan dan kejenuhan dalam belajar bahasa. Pengajaran bahasa juga disesuaikan dengan kebutuhan dan keterampilan khusus yang dibutuhkan para siswa, tetapi harus dicapai melalui kegiatan berbasis tindakan dalam bentuk perintah-perintah.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang implementasi metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini di TK Khalifah Purwokerto dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Secara keseluruhan implementasi metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini di TK Khalifah Purwokerto menggunakan aspek-aspek metode *Total Physical Response* disaat pembelajaran maupun disaat *opening*, *closing*, dan *give compliment*, juga diterapkan diluar jam pelajaran. Penerapan metode *Total Physical Response* dalam pembelajaran yang sering digunakan dengan pemberian perintah bahasa Inggris dengan memberikan kosakata dan kalimat sederhana sesuai dengan tema pembelajaran yang diberikan pada hari itu, dan disini guru juga mempunyai acuan dalam memberikan kosakata bahasa Inggris kepada anak yaitu *English Lesson For Kids*.

Metode *Total Physical Response* ini sangat ringan dan mudah dalam segi penggunaan bahasa dan juga mengandung unsur gerak permainan sehingga dapat menghilangkan stress pada peserta didik karena masalah-masalah yang dihadapi terutama saat pembelajaran bahasa asing, dan juga metode *Total Physical Response* ini dapat mencakup beberapa gaya belajar anak karena didalamnya terdapat unsur *visual*, *auditory*, dan gerak fisik dengan berbagai unsur tersebut metode *Total Physical Response* dapat menciptakan suasana hati yang positif pada peserta didik sehingga dapat meningkatkan semangat belajar dan memotivasi mereka dalam pembelajaran.

Dalam penerapan metode *Total Physical Response* guru tidak terpaku hanya saat pembelajaran saja tetapi saat *ice breaking* atau kegiatan *opening* juga sering digunakan namun metode *Total Physical Response*

ini dikombinasikan dengan metode bernyanyi dengan gerakan sesuai dengan kosakata yang ada dalam lirik lagu yang dinyanyikan. Dengan seperti itu bahasa Inggris akan lebih sering diucapkan oleh anak sehingga pengucapannya akan semakin baik, juga dengan gerakan yang mereka lakukan akan membuat motoriknya ikut berkembang.

Dari hasil wawancara implementasi metode *Total Physical Response* guru dapat menggunakan media pendukung seperti benda riil, poster, gambar, dan flashcards dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu untuk memudahkan anak-anak TK untuk mempelajari kosakata baru, guru dapat menggunakan benda/objek riil yang ada disekitar anak. Pada dasarnya anak-anak TK akan lebih mudah menggunakan benda riil untuk mengenalkan hal-hal yang baru, terutama dalam pengenalan kosakata bahasa Inggris.

Hambatan Implementasi Metode *Total Physical Response* pada pembelajaran bahasa Inggris yaitu Saat pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Total Physical Response* anak yang mempunyai sifat pemalu terkadang tidak mau mengikuti perintah yang guru berikan, Untuk mengenalkan kosakata tertentu metode *Total Physical Response* ini harus digabungkan dengan metode lain, seperti dengan metode bercerita metode bermain peran dan metode bernyanyi, Guru di TK Khalifah mempunyai kekurangan dalam pengucapan kata dengan bahasa Inggris karna mereka juga masih saling belajar.

B. SARAN

Hal yang utama dalam pembelajaran implementasi metode *Total Physical Response* guru mampu memberikan perintah dengan *verbal* dan melakukannya dengan gerakan yang sesuai agar pengajaran kepada peserta didik bisa optimal.

Adapun saran yang dimaksudkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Guru selalu menambah kosakata bahasa Inggris baru agar kosakata yang diberikan kepada peserta didik juga semakin variatif.

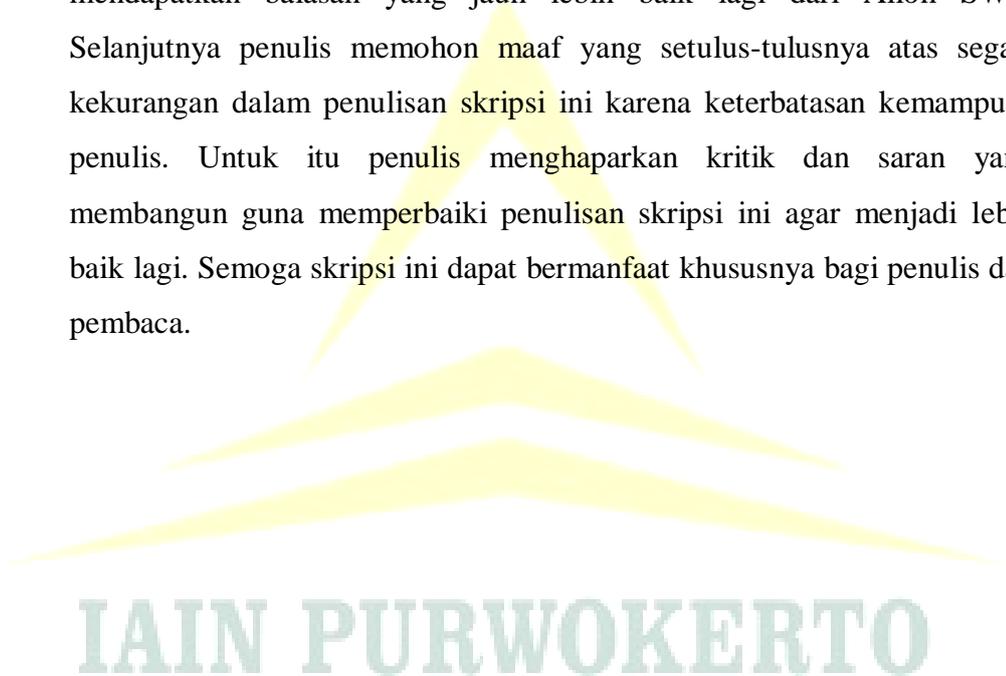
2. Metode *Total Physical Response* yang diterapkan bisa lebih dikembangkan lagi dengan penggunaan kalimat sederhana saat menyampaikan perintah kepada peserta didik agar peserta didik terbiasa menggunakan kalimat yang benar.
3. Pengucapan bahasa Inggris guru lebih diperjelas lagi agar anak lebih bisa mengikuti dengan benar pesan yang disampaikan.



C. KATA PENUTUP

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan serta pencerah bagi umat manusia. Semoga kita mendapatkan syafaat beliau dihari kemudian. Aamiin..

Rasa terimakasih tiada tara penulis sampaikan kepada pembimbing yang telah berkenan mencurahkan pikiran, tenaga,serta ilmunya untuk membimbing dalam penulisan skripsi ini. Semoga amal baiknya mendapatkan balasan yang jauh lebih baik lagi dari Alloh SWT. Selanjutnya penulis memohon maaf yang setulus-tulusnya atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu penulis menghaparkan kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki penulisan skripsi ini agar menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang : UNISSULA PRESS.
- Anas, Muhammad. 2014. *Mengenal Metode Pembelajaran*.
- Astutik, Yuli & Choirun Nisak Aulina. 2017. Metode Total Physical Response Pada Pengajaran Bahasa Inggris Siswa Taman Kanak-kanak. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol 17. No 12.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Charlotte. 2014. Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini Versus Budaya Lokal, "*Jurnal Cakrawala Dini: Vol.5 No.2*.
- Delfita, Usna. (2017). *Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Inggris Bidang Keterampilan Menulis*, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 11
- Djamarah S.B. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Rineka Cipta.
- Fachrurrozi, Aziz. Dkk. 2016. *Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional & Kontemporer*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Hafidah, Ruli dan Nurul Kusuma. 2019. Metode TPR dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran : UM Ponorogo*.
- Hariyanto, Ruddy & Faisal Rahman. 2016. *Cara Mudah Belajar Bahasa Inggris Grammar Conversation*. Jakarta : Grahamedia.
- Harmer, Jeremi. 2007. *The Practice Of English Language Teaching*. Essex: Pearson Longman.
- Imamah, Nuril. *Pendidikan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini* <http://Nurilimamah.blogspot.com> (diakses pada 07 Juli pukul 14.00)
- Imelda, Anastasya S dkk, (2018) *Implementasi Metode Total Physical Response (TPR) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak-Anak Sekolah Dasar Inpres Liliba Kupang*, (Bisman Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 3 No. 1
- Izzan, Ahmad. 2010. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Bandung : Humaniora.

- Karyati, Alo. *Metode Pengajaran TPR dalam Pembelajaran mata kuliah*. Bogor : Universitas Pakuan
- Khairaini, A.I. 2012. "Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan*.
- Kompasiana, "Pentingnya Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini". <https://www.google/amp/s/www.kompasiana.com/amp/fikriyyah/pentingnya-bahasa-inggris-untuk-anak-usia-dini> (diakses pada 06 Juli 2020, pukul 18:30)
- Larsen dan Freeman. 1986. *Techniques and Principles in Language Teaching*. New York : Oxford University Press
- Linse, Caroline. 2005. *Practical English Language Teaching Young Learnes*. New York: MC Graw-Hill Companies.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Mustafa, Bacharudin. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Pham Vu Phi Ho. 2018. *The Effect of Using Total Physical Response (TPR) on Efl Young Learners' Vocabulary and Speaking Fluency*. Baria VungTau University.
- Syaifuddin, Mohammad. (2017). *Implementasi Pembelajaran Tematik di kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. Tadris Jurnal Ilmu Keguruan dan Tarbiyah Vol. 2*.
- Sardiman A.M. 1998. *Interaksi dan Motivasi Belajar : Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Setiyadi, Bambang. 2016. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta Graha Ilmu.
- Setiyadi, Bambang. 2020. *Teaching English as A Foreign Language*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta: 2010.
- Suhendan. 2013. *Using Total Physical Response Method in Early Childhood Foreign Language Teaching Environment, Social and Behavioral Sciences 93*. Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovasi-Progesif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ummah. The Implementation of TPR method in Teaching English for Early Childhood. *ASSEHR*. Vol.58
- Wijaya, Canra dan Darwinto Manullang. 2018. “Kedudukan Metode Pengajaran Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar”. *Seminar Nasional Dasar*. Universitas Negeri Medan

